



TUGAS AKHIR –RI 141501

**REDESAIN TOKO OEN MALANG SEBAGAI TEMPAT
WISATA KULINER HISTORIS DENGAN FASILITAS MINI
GALERI**

PATRICIA MAUREEN FABIOLA
08311040000122

Dosen Pembimbing
Aria Weny Anggraita ST.M.MT

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala anugrah, kasih, karunia dan rahmatNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini, yang merupakan salah satu syarat untuk lulus dari ujian kelulusan Tugas Akhir pada Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Dalam pengerjaan Tugas Akhir dan penyusunan laporan ini penulis mendapatkan bantuan , dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Aria Weny Anggraita ST M.MT selaku dosen pembimbing Tugas yang membimbing selama pengerjaan dan memberikan motivasi demi kelancaran pengerjaan.
2. Dr. Mahendra Wardhana ST.MT dan Anggra Ayu Rucitra ST, M.MT selaku Penguji satu yang selalu memberikan saran dan juga membimbing dalam pengerjaan Tugas Akhir.

Penulis juga menyadari bahwa di dalam penyusunan laporan tugas akhir ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga laporan ini selanjutnya dapat menjadi laporan yang lebih baik di kemudian hari. Akhir kata semoga laporan tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Surabaya, 31 Juli 2018

Patricia Maureen Fabiola

LEMBAR PENGESAHAN

REDESAIN TOKO OEN MALANG SEBAGAI TEMPAT WISATA KULINER HISTORIS DENGAN FASILITAS MINI GALERI

TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada
S-1 Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya**

Oleh

**Patricia Maureen Fabiola
NRP 08311040000122**



Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir

**Aria Weny Anggraita ST. M. MT
NIP 198208012009122003**

**SURABAYA
31 Juli 2018**



ABSTRAK

Indonesia memiliki banyak bangunan bersejarah yang tersebar di berbagai penjuru. Tempat-tempat wisata ini dapat menjadi sumber pendapatan daerah dengan berfungsi sebagai media pendidikan maupun tempat wisata yang menarik para turis asing maupun dari dalam negeri. Nilai historis yang ditampilkan baik dari fisik bangunan maupun elemen estetis di dalam interior merupakan daya tarik utama yang dicari oleh para pengunjung. Berdasarkan hal tersebut, banyak bangunan bersejarah yang dilestarikan dan dilindungi oleh pemerintah.

Kota Malang merupakan salah satu tujuan wisata yang terkenal di Jawa Timur. Pada jaman penjajahan Belanda, kota Malang mendapatkan julukan sebagai *Paris van Java* dan menjadi tempat berlibur para golongan bangsawan. Hal itulah yang menyebabkan kota Malang memiliki banyak bangunan bersejarah, salah satunya adalah toko Oen Malang. Melalui nilai historis yang terkandung di dalam fasad dan interiornya, toko Oen menjadi salah satu tujuan wisata yang terkenal di Malang.

Perkembangan jaman membawa banyak pesaing bagi tempat wisata bersejarah seperti toko Oen. Hadirnya tempat wisata baru yang memberikan daya tarik modern membuat toko Oen sulit untuk bertahan sebagai tempat wisata historis. Renovasi dibutuhkan agar toko Oen bisa bersaing sebagai tujuan wisata kota Malang. Mempertahankan nilai-nilai historis di dalam fasad, serta mengubah interior toko Oen agar lebih sesuai dengan identitas sebagai tempat wisata historis akan menambah daya tarik toko. *Live music*, fasilitas baru, serta menyesuaikan layout ruang sesuai selera wisatawan dapat menjadi solusi bagi toko Oen Malang.

Kata kunci : *Tempat wisata historis, Malang, Toko Oen*



ABSTRACT

Indonesia has many historical buildings which can be founded in every place. Each of tourism places can be the sources of government incomes which serves as the education or vacation places that can attract foreign tourist as well as for local people. As from the historical value that can be showed from physical building or aesthetic element inside the interior is the main attraction that visitors looking for. Based on above statement there is a lot of historical building which has been preserved and protected by government

Malang city is a famous vacation destination in east java. In the Dutch colonial era most people called Malang city as Parin van java, and it was famous in the middle upper class society. Because of it Malang City has a lot historical building in every corner; one of them is OEN MALANG shop. From the historical value which can be founded inside the façade and interior, OEN Shop became a famous tourist destination in malang city.

In the development era there is a lot competitor for historical tourism likes OEN shop. By the appearances the new tourist destination gives us modern outlooks and it's making the OEN shop difficult to survive as historical vacation. Renovation is required for Oen Shop so they can compete with others developed tourist destination. To maintain the history value inside the façade, along with modifying the interior of oen shop in order to looks suitable as historical vacation. There is several idea which can gives oen shop attractive selling point. For examples live music, new facility, and adjusting the room layout according to the tourist demands could be the solution for OEN MALANG Shop.

Keyword : Hisorical vacation, Malang, Oen Shop



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 PERMASALAHAN	2
1.2.1 Identifikasi Masalah	2
1.2.2 Batasan Masalah	3
1.2.3 Rumusan Masalah	3
1.3 RUANG LINGKUP DESIGN	3
1.4 TUJUAN DESAIN	4
1.5 MANFAAT DESAIN	4
BAB II : KAJIAN PUSTAKA , EKSISTING DAN PEMBANDING	5
2.1 STUDI KAJIAN	5
2.1.1 DEFINISI	5
2.1.1.1 Restoran	5
2.1.1.2 Bangunan Bersejarah	6
2.1.1.3 Kota Malang	7
2.1.1.4 Galeri	9



2.1.1.5 Wisata Historis	9
2.1.1.6 Green House	10
2.1.2 KLASIFIKASI DAN JENIS	10
2.1.2.1 Klasifikasi Restoran	10
2.1.2.2 Spesifikasi Restoran	13
2.1.2.3 Klasifikasi Bangunan Bersejarah	13
2.1.2.4 Macam – Macam Galeri	14
2.1.3 BAHASAN LAIN DAN TERKAIT	15
2.1.3.1 Galeri Pada Area Makan	15
2.2 KAJIAN TEMA DESAIN ART NOUVEAU	17
2.2.1 Sejarah, Deskripsi dan Karakteristik	17
2.2.2 Contoh Visual	20
2.3 STUDI KHUSUS	23
2.3.1 Faktor Utama dan Galeri	23
2.3.2 Prinsip Perancangan Galeri	24
2.3.3 Galeri Pada Area Makan	29
2.4 STUDI ANTHROPEMETRI	30
2.5 STUDI EKSISTING	32
2.5.1 Toko Oen Malang	32
2.5.1.1 Profil Toko Oen	34
2.5.1.2 Aktivitas dan Fasilitas	34
2.5.1.3 Lingkup Organisasi Restoran	35
2.5.1.4 Harapan dan Misi	35
2.5.1.5 Analisa Layout dan Ruang	36
2.5.1.6 Dokumentasi	36
2.5.1.7 Data Barang Peninggalan Toko Oen	39
2.6 STUDI PEMBANDING	40



2.6.1 Zangradi Surabaya	40
2.6.2 France Restaurant di Republik Czerch	43
2.6.3 GreenHouse Coffee and Co Café.....	43
BAB III : METODOLOGI	47
3.1 METODE	47
3.2 TAHAP PENGUMPULAN DATA	48
3.3 TAHAP ANALISA DATA	49
3.4 DIAGRAM ALUR METODE DESIGN	50
BAB IV : PEMBAHASAN / ANALISA DAN KONSEP DESIGN	51
4.1 STUDI PENGGUNA	51
4.2 STUDI RUANG	51
4.3 HUBUNGAN RUANG	53
4.4 ANALISA RISET	55
4.5 TEMA / KONSEP DESIGN	61
4.6 APLIKASI KONSEP DESIGN	64
BAB V : DESIGN AKHIR	73
5.1 ALTERNATIF DESIGN	74
5.1.1 Alternatif Design 1	75
5.1.2 Alternatif Design 2.....	75
5.1.3 Alternatif Design 3.....	76
5.2 Design Akhir	77
5.2.1 Area Kasir dan Pastry.....	79
5.2.2 Area Servis Indoor.....	82
5.2.3 Area Servis Outdoor.....	86
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
6.1 KESIMPULAN	91
6.2 SARAN	92



DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	
-----------------	--



DAFTAR GAMBAR

2.1 Lambang Kota Malang Jaman Belanda dan Sekarang	8
2.2 Contoh Mini Galeri	9
2.3 Contoh GreenHouse	11
2.4 Palet Warna Art Nouveau	18
2.5 Palet Warna karya Art Nouveau	19
2.6 Contoh Interior Pencahayaan.....	19
2.7 Contoh Furnitur Art Nouevau	20
2.8 Contoh Jendela dan Pintu Art Nouveau	20
2.9 Contoh motif Kaca Patri	20
3.0 Contoh Interior Restoran Art Nouveau	21
3.1 Contoh Sistem Pencahayaan.....	27
3.2 Anthropolmetri	29
3.3 Anthropolmetri Meja Restoran	30
3.4 Anthropolmetri meja bar.....	30
3.5 Anthropolmetri cabinet pada area bakery	31
3.6 Lokasi Toko	32
3.7 Fasad Toko Oen	33
3.8 Denah Eksisting Toko Oen	35
3.9 Tampak Depan Toko Oen.....	36
4.0 Area Pastry	36
4.1 Area Service Indoor	36
4.2 Furniture dan keadaan Malam Toko Oen	37
4.3 Area Service outdoor.....	38



4.4 Area Outdoor Zangradi	39
4.5 Tampak Depan Zangradi	40
4.6 Area Outdoor dengan Pencahayaan	41
4.7 Area Indoor Zangradi.....	42
4.8 Wide View France Restaurant	42
4.9 Interior France Restaurant	43
5.0 View GreenHouse Coffee and Co Cafe.....	44
5.1 Diagram Matric Ruang	53
5.2 Interior toko Oen Malang	61
5.3 Contoh Aplikasi Dinding	63
5.4 Contoh Aplikasi Lantai.....	64
5.5 Contoh Aplikasi Plafon	65
5.6 Contoh Aplikasi Furniture.....	66
5.7 Contoh Aplikasi Pencahayaan.....	67
5.8 Contoh Aplikasi Bukaam	68
5.9 Denah Eksisting Toko Oen.....	69
6.0 Layout Alternatif 1	70
6.1 Layout Alternatif 2	71
6.2 Layout Alternatif 3	72
6.3 Layout Akhir	74
6.4 Layout Kasir dan Pastry	75
6.5 View Desain Akhir Kasir dan Pastry	76
6.6 Desain Akhir Pastry view 2	77
6.7 Desain Akhir Pastry View 3	78
6.8 Layout Area Service Indoor	79
6.9 Desain Akhir Service Indoor 1.....	80
7.0 Desain Akhir sevice Indoor 2.....	80



7.1 Desain Akhir Service Indoor 3.....	81
7.2 Desain Akhir Service Indoor 4.....	82
7.3 Layout Service Outdoor.....	83
7.4 Desain akhir Sevice Outdoor.....	83
7.5 Desain Akhir Service Outdoor view 2.....	84
7.6 Desain Akhir Service Outdoor view 3.....	85



DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Pengguna	38
4.1 Tabel Pengguna	50
4.2 Tabel Kebutuhan Ruang dan Furniture	51
4.3 Tabel Wawancara	59
4.4 Weight Method.....	38



DAFTAR BAGAN

3.1 Bagan Metode Desain	45
3.2 Bagan Alur Metode Desain,.....	48
3.3 Bubble Diagram	54
3.4 Konsep Desain	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak peninggalan sejarah yang dapat dijadikan media pendidikan maupun daya tarik turis asing maupun domestik sebagai tempat wisata historis. Situs maupun bangunan bersejarah ini dilestarikan oleh pemerintah karena dapat menjadi komoditi daerah dalam bidang pariwisata. Salah satunya adalah toko Oen di Malang.

Kota Malang merupakan kabupaten di Jawa Timur yang memiliki tingkat frekuensi kunjungan pariwisata tertinggi. Sejak jaman kolonial Belanda, kota Malang dikenal sebagai *Paris van Java* karena keindahan kotanya seperti negara Paris dan menjadi tempat berlibur para bangsawan. Hal ini menyebabkan kota Malang memiliki banyak peninggalan bersejarah yang menjadi daya tarik wisatawan. Toko Oen merupakan bangunan peninggalan jaman kolonial Belanda yang dikenal sebagai tempat wisata khas Malang. Selain faktor makanan yang otentik, toko Oen memberikan suasana tempo dulu kota Malang yang dicari oleh para wisatawan. Nilai-nilai historis melekat erat pada elemen interior serta fasad gedung, begitu pula foto-foto kota Malang jaman dulu memperkuat identitas toko Oen sebagai tempat wisata historis.

Pemerintah daerah memberikan perhatian khusus pada bidang pariwisata sebagai salah satu pelestarian budaya dan juga pemasukan daerah. Tempat-tempat wisata baru didirikan dan hal ini membuat toko Oen Malang yang tetap mempertahankan originalitas semakin tersingkir. Batasan dari pemerintah untuk melakukan perubahan dan renovasi pada bangunan bersejarah membuat toko Oen Malang sulit beradaptasi dengan selera para wisatawan. Renovasi diperlukan agar



toko Oen Malang bisa bertahan di era globalisasi sebagai tempat wisata historis. Tanpa mengurangi nilai-nilai historis yang ada di dalam elemen interiornya dan menonjolkan identitas toko sebagai sebuah peninggalan sejarah.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Meningkatnya persaingan di bidang tempat kuliner di kota Malang sebagai kota pariwisata
2. Toko Oen Malang merupakan bangunan peninggalan sejarah yang dilindungi oleh pemerintah sebagai salah satu cagar budaya
3. Toko Oen Malang tidak pernah melakukan renovasi dan pembaharuan secara rutin dan berkala pada interiornya hingga belum maksimal dalam menyajikan suasana jaman dulu.
4. Ketidak jelasan konsep yang dipakai sehingga tidak ada keselarasan dalam interior maupun furniture
5. Sistem sirkulasi dan penataan furniture yang belum maksimal
6. Furniture yang tidak pernah diperbarui.

1.2.2 Batasan Masalah

1. Pengubahan dan penambahan tanpa mengubah fasad eksterior yang ada
2. Sirkulasi dan elemen interior pada area service indoor, outdoor, area pastry, area kasir, toilet, dan area galeri.
3. Langgan art Nouveau dan ciri khas toko Oen yang diterapkan pada elemen interior untuk memperkuat suasana toko kue di jaman colonial Belanda



1.2.3 Rumusan Masalah

Restoran sebagai tempat yang menyediakan layanan untuk menikmati makanan dan minuman dan sebagai tempat wisata historis di daerah tersebut.

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya redesain agar nilai-nilai historis pada toko Oen tidak hilang?
2. Bagaimana agar peninggalan toko Oen di jaman dulu dapat diperlihatkan dengan maksimal sebagai salah satu bagian toko?
3. Bagaimana konsep desain interior yang digunakan dapat menunjang restoran sebagai tempat wisata kuliner hingga membuat pengunjung merasa tertarik dan nyaman?

1.3 Ruang Lingkup Desain

Lingkup kerja desain ini adalah :

1. Memberikan elemen-elemen yang khas agar nuansa yang diinginkan dapat terwujud
2. Ruang yang didesain terfokus pada area sevice indoor, outdoor, area kasir, area pastry, dan mini galeri.
3. Pemilihan warna, material, dan ornament yang dapat mencerminkan tema yang diinginkan
4. Memberikan fasilitas penunjang yang dapat memperkuat nilai historis

1.4 Tujuan Desain

1. Menganalisis kebutuhan pengunjung dan aktifitas pengunjung sehingga dapat menghasilkan rancangan interior mengenai sirkulasi dan zoning yang tepat demi menunjang aktifitas dan kenyamanan pengunjung maupun pegawai
2. Memadukan tema dan konsep pada elemen interior sehingga dapat menghasilkan rancangan interior yang diinginkan



1.5 Manfaat Desain

1. Memaksimalkan identitas toko Oen Malang sebagai tempat wisata kuliner khas dengan menonjolkan nilai-nilai historis pada elemen interior
2. Memberikan pembahuran dan pemeliharaan pada interior toko Oen agar lebih menunjang efisiensi kinerja pegawai
3. Memberikan wawasan mengenai sejarah Toko Oen kepada pengunjung melalui fasilitas yang ada.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING DAN PEMBANDING

2.1 Studi Kajian

2.1.1 Definisi

2.1.1.1 Restoran

Restoran adalah salah satu jenis usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen, dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian, dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya dan memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan dalam keputusan ini (Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM. 95/HK.103/MPT-87).

Menurut Marsum (2008), restoran adalah tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada tamunya baik berupa makanan atau minuman. Restoran ada yang berada dalam suatu hotel, kantor, maupun pabrik, dan banyak juga yang berdiri sendiri diluar bangunan itu. Restoran merupakan suatu tempat atau bangunan yang terorganisasi secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makan maupun minum. Tujuan operasi restoran adalah untuk mencari keuntungan dan membuat puas para tamu (Atmojo 2005). Definisi lain mengenai restoran mencakup kegiatan usaha yang menyediakan makanan dan minuman. Jadi, pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan, kegiatan yang termasuk ke dalam restoran adalah bar, kantin, warung, rumah makan, katering dan lain-lain



2.1.1.2 Bangunan Bersejarah

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya menyatakan bahwa:

Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, Kawasan Cagar Budaya di darat atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, atau kebudayaan melalui proses penetapan .

Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya menyatakan bahwa: Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding atau tidak berdinding, dan beratap . Hal tersebut menjelaskan bahwa bangunan cagar budaya merupakan cagar budaya yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah. Pelestarian bangunan cagar budaya yang memiliki nilai penting bagi sejarah didasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, lingkup pelestarian cagar budaya meliputi:

- A. Pelindungan, merupakan upaya mencegah dan menanggulangi dari kerusakan, kehancuran, atau kemusnahan dengan cara Penyelamatan, Pengamanan, Zonasi, Pemeliharaan, dan Pemugaran Cagar Budaya.
- B. Pengembangan, merupakan peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi Cagar Budaya serta pemanfaatannya melalui penelitian, revitalisasi, dan adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan pelestarian.



C. Pemanfaatan, merupakan pendayagunaan Cagar Budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestariannya.

2.1.1.3 Kota Malang

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah selatan Surabaya dan merupakan kota terbesar di kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, serta merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia menurut jumlah penduduk. Malang juga merupakan kota terbesar kedua di wilayah Pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung. Kota Malang berada di dataran tinggi yang cukup sejuk dan agak panas serta seluruh wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Malang. Luas wilayah kota Malang adalah 110,06 km². Bersama dengan Kota Batu dan Kabupaten Malang, Kota Malang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya (Wilayah Metropolitan Malang) Wilayah Malang Raya yang berpenduduk sekitar 4,5 juta jiwa, adalah kawasan metropolitan terbesar kedua di Jawa Timur setelah Gerbang kertosusila.

Kota Malang dikelilingi oleh beberapa gunung serta pegunungan. Kota ini dikelilingi oleh Gunung Arjuno di sebelah utara, Gunung Semeru di sebelah timur, Gunung Kawi dan Gunung Panderman di sebelah barat, dan Gunung Kelud di sebelah selatan. Letak kota yang dikelilingi oleh Gunung Semeru inilah yang membuat Kota Malang dijadikan tempat perhentian pertama bagi para wisatawan yang hendak menjelajahi Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Hal ini bisa dibuktikan dalam film "5 cm". Selain itu, kota Malang juga dilalui salah satu sungai terpanjang di Indonesia serta terpanjang kedua di Pulau Jawa setelah Bengawan Solo, yaitu



Sungai Brantas yang mata airnya terletak di lereng Gunung Arjuno di sebelah barat laut kota.



Gambar 2.1 Lambang kota Malang jaman Belanda dan sekarang
(Sumber : Wikipedia/Malang.co.id)

Seperti halnya kebanyakan kota-kota lain di Indonesia pada umumnya, Kota Malang modern tumbuh dan berkembang setelah hadirnya administrasi kolonial Hindia Belanda. Fasilitas umum direncanakan sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan keluarga Belanda. Kesan diskriminatif masih berbekas hingga sekarang, misalnya Jalan Besar Ijen dan kawasan sekitarnya. Pada mulanya hanya dinikmati oleh keluarga-keluarga Belanda dan Bangsa Eropa lainnya, sementara penduduk pribumi harus puas bertempat tinggal di pinggiran kota dengan fasilitas yang kurang memadai. Kawasan perumahan itu sekarang menjadi monumen hidup dan seringkali dikunjungi oleh keturunan keluarga-keluarga Belanda yang pernah bermukim di sana.

Pada masa penjajahan kolonial Hindia Belanda, daerah Malang dijadikan wilayah gemente (kota). Kota Malang mulai tumbuh dan berkembang pesat terutama ketika mulai dioperasikannya jalur kereta api pada tahun 1879. Berbagai kebutuhan masyarakat pun semakin meningkat terutama kebutuhan ruang gerak untuk melakukan berbagai kegiatan. Akibatnya, terjadilah perubahan tata

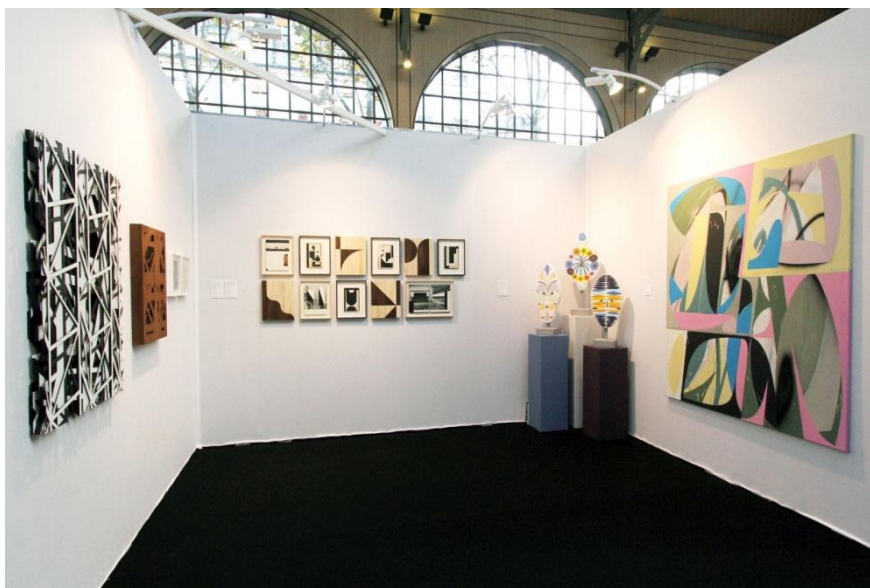


guna tanah yang ditandai dengan daerah terbangun yang bermunculan tanpa terkendali. Perubahan fungsi lahan mengalami perubahan sangat pesat, seperti dari tanah berfungsi pertanian menjadi tanah berfungsi perumahan dan industri.

2.1.1.4 Galeri

Pengertian dari kata Galeri berdasarkan KBBI “ga·le·ri /n ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dsb.” Sedangkan menurut Oxford Dictionary “a room or building for the display or sale of works of art.” Menurut etimologinya kata gallery atau galeri, berasal dari bahasa latin: Galleria dapat diartikan sebagai ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia, galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri yang digunakan untuk memamerkan karya seni.





Gambar 2.2 Contoh Mini Galeri
(Sumber : Google, 2018)

2.1.1.5 Wisata Historis

Objek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Objek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.[1].

Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. Suatu tempat/daerah agar dapat dikatakan sebagai objek wisata harus memenuhi hal pokok berikut.

1. Adanya something to see. Maksudnya adalah sesuatu yang menarik untuk dilihat..



2. Adanya something to buy. Maksudnya adalah sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli.
3. Adanya something to do. Maksudnya adalah sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu

Tempat wisata historis merupakan tujuan wisata yang merupakan suatu tempat peninggalan masa lampau dan masih berdiri sebagai salah satu peninggalan khas daerah. Tempat wisata ini memberikan informasi mengenai sejarah daerah ataupun mengenai sejarah bangunan itu tersebut. Tidak hanya bangunan seperti perkantoran maupun hotel, restoran yang menjadi tempat kuliner sejak jaman dahulu dapat menjadi tempat wisata historis seperti Toko Oen Malang.

2.1.1.6 GreenHouse

GreenHouse atau dikenal sebagai rumah taman ataupun rumah kaca merupakan sebuah bangunan yang didominasi oleh material kaca maupun plastik. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan tanaman bunga, buah, maupun tembakau. *GreenHouse* sering ditemukan pada area agrowisata ataupun tempat yang memiliki temperature dingin. Tanaman yang membutuhkan suhu hangat akan disimpan di dalam *GreenHouse* untuk sementara.





Gambar 2.3 Contoh Green House
(Sumber : Google, 2018)

2.1.2 Klasifikasi dan Jenis

2.1.2.1 Klasifikasi Restoran

Dalam persaingan dunia kuliner para pemilik saling menonjolkan keunikan dari restoran. Keunikan yang ditonjolkan misalnya dari dekorasi ruangan, menu-menu yang disajikan, pelayanan (service), dan lain-lain. Namun kebanyakan dari 12 restoran-restoran yang ada hanya menonjolkan satu keunikan dari salah satunya saja sehingga para konsumen kurang merasakan kepuasannya.

Menurut Arief (2005) jenis-jenis restoran yang ada di luar hotel diantaranya :

1. Automat Restoran atau Venditarian, restoran yang menggunakan mesin otomatis dan seseorang dapat mengambil makanan atau minuman sendiri dengan memasukkan sejumlah koin sesuai dengan harga makanan yang tertera.
2. Cafe, sejenis restoran yang berfungsi sebagai tempat makan dan minum untuk umum (public dining place), merupakan



restoran informal sejenis coffe shop hotel, namun berdiri sendiri di luar hotel, mengutamakan penjualan makanan cepat saji dan menyediakan iringan musik seperti lounge hotel.

3. Bistro, adalah restoran kecil model prancis, restoran jenis ini biasanya ada di pertokoan yang ramai dimana orang banyak melalui tempat ini.
4. Canteen, restoran yang menyediakan makanan kecil.
5. Delicatesent, restoran khusus yang menjual makanan khusus.
6. Kabaret, atau nite club, yaitu suatu restoran yang mengadakan pertunjukkan disamping menjual makanan dan minuman.
7. Cafetaria, restoran self service dimana para tamu mengambil sendiri hidangan yang disukai dan makanan di atur di meja service (display), harga makanan menurut apa yang diambil menurut jenis makanan yang diambil tamu.
8. Chop steak atau steak house, yaitu restoran dengan spesialisasi menjual makanan yang dibakar.
9. Coffe pot, restoran kecil yang informal dengan harga yang dijangkau oleh golongan ekonomi manapun.
10. Coffe shop, yaitu restoran yang menyediakan dan menghidangkan makanan dan minuman dengan service informal, tapi lebih cepat dalam pelayanannya karena umumnya makanan sudah ready to serve dan tidak menghidangkan full course dinner atau jamuan makanan resmi (formal service).
11. Rail Road cathering, restoran yang berada di dalam kereta api. Tamu dapat makan di restoran atau memesan pada waitress dan disajikan dengan menggunakan kereta dorong atau nampan.
12. Drive Inn, berada di teater mobil, makanan dihidangkan dalam mobil, hanya menjual makanan yang praktis, seperti es krim, sandwich dan sebagainya.



13. Grill Restoran, spesial restoran yang khusus menjual steak atau chops, dimana hidangan tersebut dibakar menurut selera tamu (cook to order).
14. Lunch Wagon atau wagon restoran, restoran dorong atau mobil yang biasanya digelar menggunakan kereta dorong atau mobil yang biasanya di tempat-tempat keramaian dengan menghadirkan makanan kecil seperti bakso, mie, sate, mie ayam dan sebagainya.
15. Rathskller, restoran ciri khas jerman yang biasanya terletak di bawah tangga atau di dalam basement.
16. Rotisserie, yaitu restoran dimana tempat pembakaran daging dapat dilihat oleh tamu yang memesan.
17. Tavern, yaitu restoran kecil yang menjual bir dan wine.
18. Common, restoran yang menghadirkan makanan untuk banyak orang dalam satu meja panjang, biasanya terdapat dalam satu lembaga.
19. Specialies Restaurant, restoran khusus yang menyajikan hidangan-hidangan khas dari daerah atau negara tertentu

2.1.2.2 Spesifikasi Restoran

Di Indonesia spesifikasi restoran dapat ditinjau dari sistem bintang. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia telah mengeluarkan klasifikasi restoran sesuai sistem bintang pada peraturan pemerintah no.11 tahun 2014 mengenai standar sebuah usaha restoran.

Adapun klasifikasi restoran non bintang adalah :

1. Produk
 - A. Ruang makan dan Minum
 - B. Penyedia makan dan minuman
 - C. Fasilitas penunjang
 - D. Kelengkapan bangunan



2. Pelayanan
 - A. Tata cara pelayanan
3. Pengelolaan
 - A. Manajemen
 - B. Sumber daya manusia
 - C. Sarana dan Prasarana

2.1.2.3 Klasifikasi Bangunan Bersejarah

Penetapan klasifikasi bangunan gedung dan lingkungan sebagai cagar budaya dilakukan berdasarkan klasifikasi tingkat perlindungan dan pelestarian bangunan gedung dan lingkungannya sesuai dengan nilai sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan termasuk nilai arsitektur dan teknologi. Klasifikasi bangunan gedung dan lingkungannya terdiri atas:

A. Klasifikasi Utama

Klasifikasi utama diperuntukan bagi bangunan gedung dan lingkungannya yang secara fisik bentuk aslinya sama sekali tidak boleh diubah. Hal ini membuat fungsi bangunan gedung tersebut dapat berubah secara terbatas, misalnya sebagai museum.

B. Madya

Klasifikasi madya diperuntukan bagi bangunan gedung dan lingkungannya yang sama fisik bentuk aslinya tidak boleh diubah, namun tata ruang dalamnya dapat diubah sebagian dengan tidak mengurangi nilai-nilai perlindungan dan pelestariannya. Hal ini membuat fungsi bangunan gedung tersebut dapat berubah sepanjang mendukung tujuan utama pelestarian dan pemanfaatan, tidak mengurangi nilai-nilai perlindungan dan pelestariannya.

C. Pratama

Klasifikasi pratama diperuntukan bagi bangunan gedung dengan lingkungannya yang secara fisik bentuk aslinya dapat



diubah sebagian dengan tidak mengurangi nilai-nilai perlindungan dan pelestariannya serta dengan tidak menghilangkan bagian utama bangunan gedung tersebut.

Dalam klasifikasi ini, toko Oen termasuk dalam bangunan bersejarah kasifikasi Madya. Fasad bangunan tidak boleh diubah namun interior dan ruangan dalam dapat diubah sesuai kebutuhan sehingga renovasi hanya dilakukan pada bagian dalam.

2.1.2.4 Macam-macam galeri

Galeri dapat dikategorikan berdasarkan fungsi dan karakteristiknya, yaitu :

- a. Galeri di dalam museum
- b. Galeri kontemporer
- c. Vanity Galeri
- d. Galeri arsitektur
- e. Galeri komersil

2.1.3 Bahasan Lain yang Terkait

2.1.3.1 Galeri pada area makan

Galeri pada area makan merupakan elemen estetis pelengkap yang dapat dilakukan dengan penataan layout benda pajangan seperti lukisan dan barang seni bersejarah lainnya pada area yang menjadi sudut pandang kostumer. Dengan memperhatikan alur pengunjung, pencahayaan serta layout furniture, penataan lukisan dan benda seni akan menjadi mini galeri pada suatu ruang. Toko Oen memiliki banyak benda peninggalan seperti foto-foto gedung jaman dahulu serta lukisan kota Malang pada era colonial Belanda yang dapat dijadikan sebagai alasan pemberian mini galeri pada area servis. Mini galeri pada Toko Oen juga dapat memberikan nilai



historis dan sebagai media informasi kepada pengunjung mengenai sejarah Toko Oen Malang.

2,2 Kajian Tema Desain Art Nouveau

2.2.1 Sejarah, deskripsi, dan karakteristik

Art Nouveau (pengucapan bahasa Perancis: [aʁ nuvo], diinggriskan menjadi /'ɑ:rt nu:'voo/; at. Sezession atau Secessionstil, Ciska Secese, Ing. Modern Style, Jer. Jugendstil atau Reformstil, Ital. Stile Floreale atau Liberty, Slowakia. Secesia, Rus. Модерн [Modern]) atau Jugendstil adalah suatu gaya dan filosofi internasional pada seni, arsitektur, dan seni rupa terapan – khususnya seni dekoratif – yang paling populer sepanjang tahun 1890–1910. Bahasa Inggris menggunakan nama Perancis Art Nouveau ("seni baru"), tetapi gaya ini memiliki banyak nama yang berbeda di negara-negara lain. Sebagai suatu reaksi terhadap seni akademis abad ke-19, Art Nouveau terinspirasi oleh berbagai struktur dan bentuk alami, bukan hanya bunga dan tanaman, tetapi juga garis lengkung. Para arsitek berupaya untuk melakukan harmonisasi dengan lingkungan alam.

Art Nouveau dipandang sebagai suatu gaya seni "total" yang merangkul arsitektur, seni grafis, desain interior, dan sebagian besar seni dekoratif seperti perhiasan, mebel, tekstil, kerajinan perak rumah tangga serta pencahayaan dan perkakas lainnya, juga seni murni. Menurut filosofi gaya ini, seni seharusnya merupakan suatu cara hidup. Bagi banyak orang Eropa yang berada, adalah mungkin untuk hidup dalam sebuah rumah bercorak art nouveau yang menggunakan kerajinan keramik (misalnya peralatan makan, perhiasan, kotak rokok, dll.), kain, perlengkapan makan dari perak, dan mebel Art Nouveau. Para seniman berkehendak untuk



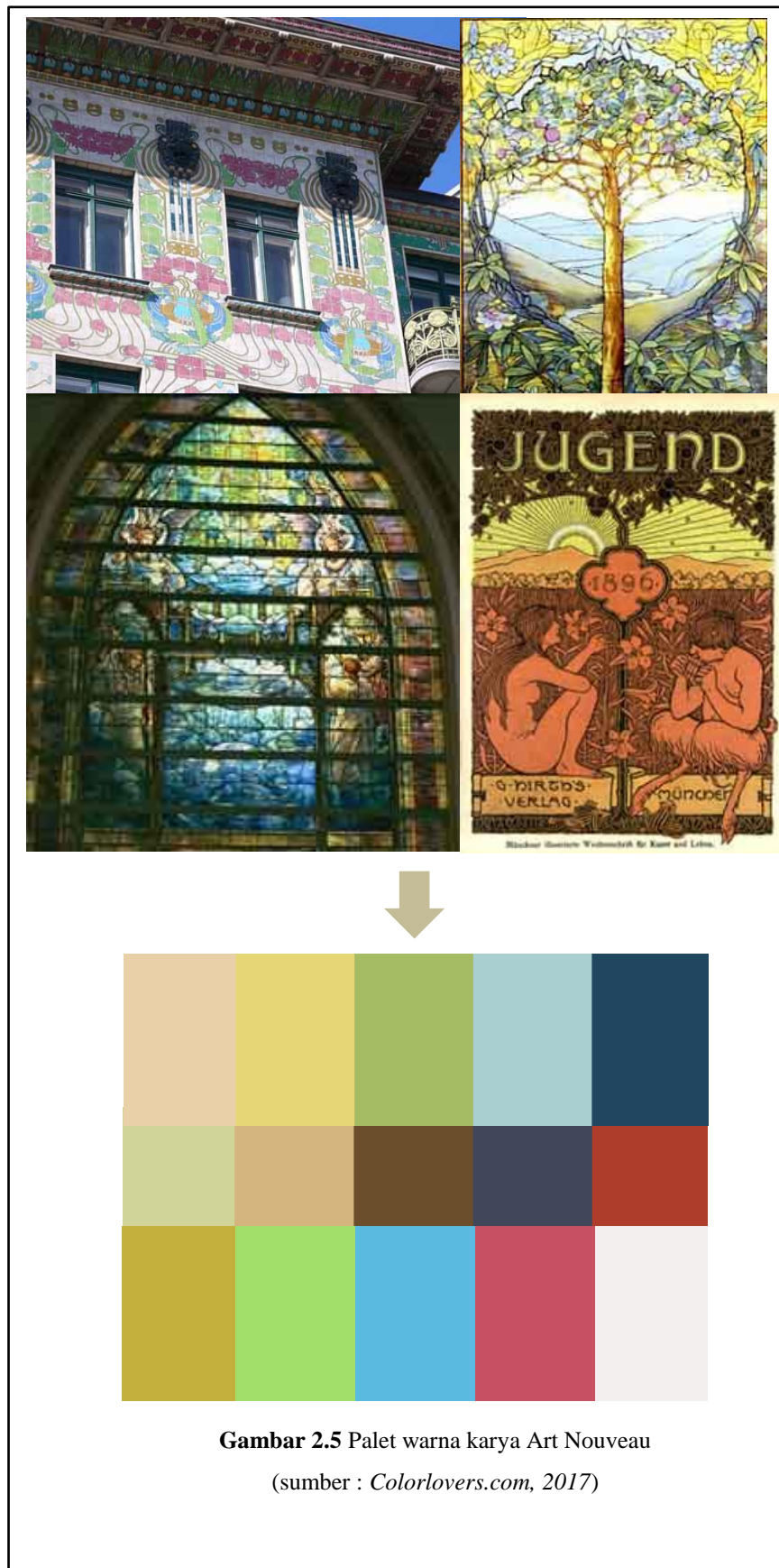
mengkombinasikan seni murni dan seni terapan, bahkan pada objek-objek utilitarian.

Karya art nouveau biasanya dicirikan dengan bentuk-bentuk plastis dan organis, tapi tetap mengandalkan prinsip-prinsip geometris (sebagai perbandingan: art deco yang geometris, kaku meski menggambarkan figur-figur hewan, bunga, atau manusia). Art nouveau dapat diidentikan dengan cita rasa seni bangunan yang eksentrik dan mahal mengingat tingkat kesulitan detail yang tinggi, belum lagi dengan penerapan bahan yang mahal.\



Gambar 2.4 Palet warna Art Nouveau
(Sumber : www.Artnouveau.com)

Warna-warna yang dipakai masih berupa warna alam dan material yang digunakan lebih beragam serta kontras. Dari berbagai macam karya Art Nouveau, warna *mustard yellow*, merah tua, *olive*, cokelat, dan biru serta *violet*.





Dari palet warna **Gambar 2.5** menunjukkan bahwa warna-warna Art Nouveau tidak terikat dan bebas dalam berekspresi sebagai nilai seni.

2.2.2 Contoh Visual

Dalam penerapan interior, Art Nouveau menggunakan bentukan melengkung yang dipadukan dengan bentuk geometris. Tujuan estetis lebih ditekankan daripada fungsi.



Gambar 2.7 Contoh furniture Art Nouveau

(sumber : *Google*, 2015)



Gambar 2.8 Contoh Jendela dan pintu Art Nouveau

(sumber : *Google*, 2013)



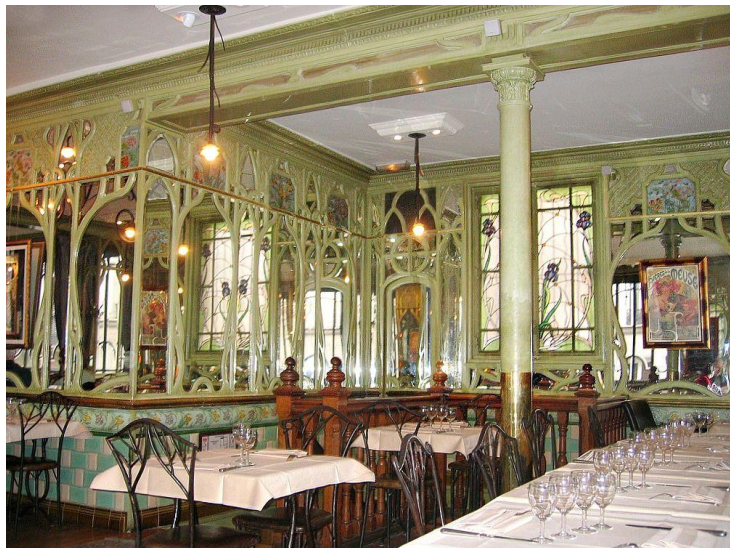
Gambar 2.6 Contoh interior Art Nouveau
(sumber : *Pinterest*, 2010)

Pada interior berlanggam Art Nouveau sering ditemukan pengaplikasian kaca patri bermotif floral maupun fauna. Perpaduan bentuk bukaan dan kaca patri menjadi salah satu elemen interior khas Art Nouveau.



Gambar 2.9 Contoh motif kaca patri Art Nouveau
(sumber : *Pinterest*, 2017)

Warna-warna alam yang tidak mencolok dan kontras sering digunakan pada langgam Art Nouveau. Gradasi putih menuju kuning dan perpaduan warna alam seperti kayu dan tumbuhan menjadi paduan yang sering diterapkan pada interior Art Nouveau.



Gambar 3.0 Contoh interior restoran Art Nouveau
(sumber : *Pinterest*, 2016)

Dari contoh-contoh interior berkonsep Art Nouveau dapat diambil warna-warna khas yang sering digunakan . Selain motif dan bentukan, warna Art Nouveau juga berpengaruh dalam membentuk suasana.



2.3 Studi Khusus

2.3.1 Faktor Utama dalam Galeri

Dalam merancang galeri maupun menempatkan fasilitas galeri di dalam interior sebuah ruangan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi

a. Faktor koleksi

Penampilan benda-benda koleksi yang merupakan suatu syarat terpenuhinya suatu galeri terutama dari segi visual sebagai mediator dari pesan yang akan disampaikan

b. Faktor Pengunjung

Jenis pengunjung galeri dapat dibedakan menjadi :

1. Pengunjung akan melalui proses penerimaan dengan memberikan pengarahan ataupun pendidikan sebagai petunjuk untuk pengunjung
2. Pengunjung hanya menikmati benda pameran
3. Pengunjung ilmiah, pengunjung yang hanya ingin mendapatkan informasi dari karya yang dipajang.

c. Faktor Motivasi Pengunjung

1. Pendekatan Estetis : Menonjolkan pada segi estetika interior
2. Pendekatan Romantik : Menonjolkan segi manusiawi dan imajinasi pengunjung terhadap benda pajangan.
3. Pendekatan Intelektual : Menonjolkan pada sisi pendidikan dan informasi dari benda pajangan.

d. Faktor Sirkulasi

Yang perlu diperhatikan dalam sirkulasi galeri adalah bagaimana memberikan kenyamanan pada pengunjung ketika menikmati barang-barang pajangan. Pencahayaan, kelembaban



dan suhu sangat penting. Akses pintu masuk, hubungan jalur dan ruang.

Pada Toko Oen Malang, faktor sirkulasi dan faktor motivasi pengunjung sebagai pendekatan romantic berpengaruh lebih dominan untuk display galeri yang akan diusung. Mini Galeri ditujukan agar pengunjung dapat berimajinasi mengenai suasana kota Malang dan toko Oen jaman dulu melalui visual koleksi galeri, serta sirkulasi pengunjung sangat diperhatikan agar penempatan display lebih efisien.

2.3.2 Prinsip Perancangan Galeri

Dalam merancang sebuah galeri, ada beberapa prinsip perancangan galeri yang dapat dijadikan panduan . Di antaranya sebagai berikut:

1. Persyaratan umum

Menurut Neufert (1996), Ruang pameran pada galeri sebagai tempat untuk memamerkan atau mendisplay karya seni harus memenuhi beberapa hal yaitu: Terlindung dari kerusakan, pencurian, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung dan debu.

Persyaratan umum tersebut antara lain :

- a. Pencahayaan yang cukup
- b. Penghawaan yang baik dan kondisi ruang yang stabil
- c. Tampilan display dibuat semenarik mungkin dan dapat dilihat dengan mudah



2. Tata cara display Koleksi

Terdapat tiga macam penataan atau display benda koleksi menurut Patricia Tutt dan David Adler (The Architectural Press, 1979), yaitu :

- a. *In show case* Benda koleksi mempunyai dimensi kecil maka diperlukan suatu tempat display berupa kotak tembus pandang yang biasanya terbuat dari kaca. Selain untuk melindungi, kotak tersebut terkadang berfungsi untuk memperjelas atau memperkuat tema benda koleksi yang ada.
- b. *Free standing on the floor or plinth or supports* Benda yang akan dipamerkan memiliki dimensi yang besar sehingga diperlukan suatu panggung atau pembuatan ketinggian lantai sebagai batas dari display yang ada. Contoh: patung, produk instalasi seni, dll.
- c. *On wall or panels* Benda yang akan dipamerkan biasanya merupakan karya seni 2 dimensi dan ditempatkan di dinding ruangan maupun partisi yang dibentuk untuk membatasi ruang. Contoh: karya seni lukis, karya fotografi, dll.

Ada beberapa syarat tentang cara pemajangan benda koleksi seni yang ada antara lain adalah dengan cara berikut:

- a. *Random Typical Large Gallery* Penataan benda yang dipamerkan disajikan dengan acak, biasanya terdapat pada galeri yang berisi benda-benda non klasik dan bentuk galeri yang asimetris, ruang-ruang yang ada pada galeri dibentuk mempunyai jarak atau lorong pembatasan oleh pintu. Jenis dan media seni yang ada dicampur dan menguatkan kesan acak. Contoh:



menggabungkan display benda 2 dimensi dan 3 dimensi seperti seni lukis dan seni patung.

- b. Large Space With An Introductory Gallery Pengolahan ruang pameran dengan pembagian area pameran sehingga memperjelas tentang benda apa yang dipamerkan didalamnya, pembagian dimulai pada suatu ruang utama kemudian dengan memperkenalkan terlebih dahulu benda apa yang dipajang didalamnya.

3, Pencahayaan

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No.1405 tahun 2002, pencahayaan adalah jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Dengan adanya cahaya pada lingkungan ruang dalam yang bertujuan menyinari berbagai bentuk elemen-elemen yang ada di dalam ruang, sehingga ruangan menjadi terang dan dapat dirasakan suasana visualnya (Honggowidjaja, 2003). Pencahayaan pada galeri memberikan kontribusi yang besar tentang bagaimana menampilkan benda yang dipamerkan agar lebih memiliki kekuatan dan menarik sesuai tema yang ada, selain itu pencahayaan juga dapat memberikan fokus yang lebih menonjol dibandingkan dengan suasana galeri secara keseluruhan. Berdasarkan sumber dan fungsinya pencahayaan dibagi menjadi :

- a. Pencahayaan Alami (Natural Lighting) Pencahayaan alami adalah pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber cahaya alami yaitu matahari. Pencahayaan alami dapat diperoleh dengan membuat jendela atau ventilasi atau bukaanbukaan yang besar.
- b. Pencahayaan Buatan (General Artificial Lighting) Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber listrik. Apabila pencahayaan alami tidak memadai atau posisi ruang sukar untuk dicapai oleh pencahayaan alami, maka dapat



digunakan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut :

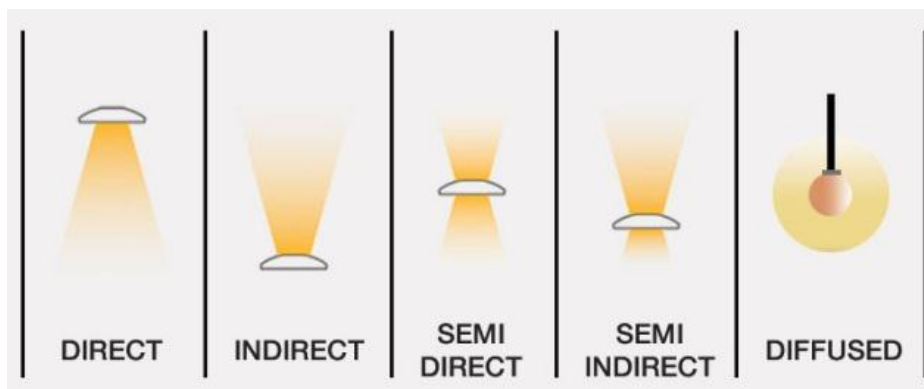
- 1) Mempunyai intensitas yang cukup sesuai dengan jenis kegiatan.
- 2) Tidak menimbulkan pertambahan suhu udara yang berlebihan pada ruang.
- 3) Memberikan pencahayaan dengan intensitas yang tetap menyebar secara merata, tidak berkedip, tidak menyilaukan dan tidak menimbulkan bayang-bayang yang dapat mengganggu kegiatan.

Sistem pencahayaan merupakan salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam proses mendesain. Untuk menciptakan suasana yang diinginkan pada sebuah ruang, dibutuhkan jenis sistem pencahayaan dalam ruangan. Teknik pendistribusian cahaya, dibedakan menjadi (Industrial Hygiene Engineering, 1998) :

- a. Direct Lighting Jenis pencahayaan langsung yang hampir seluruh pencahayaannya dipancarkan pada bidang kerja, dapat dirancang menyebar/terpusat. Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan secara langsung ke benda yang perlu diterangi.
- b. Semi Direct Lighting Pada sistem ini 60-90% cahaya diarahkan langsung pada benda yang perlu diterangi, sedangkan sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding.
- c. General Difus Lighting Pada sistem ini setengah cahaya 40-60% diarahkan pada benda yang perlu disinari, sedangkan sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding. Dalam pencahayaan sistem ini termasuk sistem direct-indirect yakni memancarkan setengah cahaya ke



- bawah dan sisanya keatas. Pada sistem ini masalah bayangan dan kesilauan masih ditemui.
- d. Semi Indirect Lighting Pada sistem ini 60-90% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas, sedangkan sisanya diarahkan ke bagian bawah. Pada sistem ini masalah bayangan praktis tidak ada serta kesilauan dapat dikurangi.
 - e. Indirect Lighting Indirect Lighting disebut juga sebagai pencahayaan tidak langsung. Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas kemudian dipantulkan untuk menerangi seluruh ruangan. Agar seluruh langit-langit dapat menjadi sumber cahaya perlu diberikan perhatian dan pemeliharaan yang baik. Keuntungan sistem ini adalah tidak menimbulkan bayangan dan kesilauan sedangkan kerugiannya mengurangi efisien cahaya total yang jatuh pada permukaan kerja.



Gambar 3.1 Contoh system pencahayaan

(sumber: pinterest, 2005)

Sistem Pencahayaan buatan menurut arah pencahayaan dapat dibedakan menjadi (Ruang Artistik Dengan Pecahaya, 2006: 26)
:



- a. Downlight (Arah cahaya ke bawah) Arah pencahayaan ini berasal dari atas dengan tujuan untuk memberikan cahaya pada obyek di bawahnya.
- b. Uplight (Arah cahaya ke atas) Pencahayaan datang dari bawah ke atas. Uplight umumnya berperan untuk dekoratif dengan kesan megah, dramatis, dan memunculkan dimensi. Contoh aplikasi pencahayaan ini misalnya pada kolom rumah yang biasanya memakai lampu halogen.
- c. Backlight (Arah cahaya dari belakang) Arah pencahayaan berasal dari belakang obyek untuk memberi aksentuasi pada obyek seperti menimbulkan siluet. Jenis pencahayaan memberikan pinggiran cahaya yang menarik pada obyek dan bentuk obyek menjadi lebih terlihat.
- d. Sidelight (Arah cahaya dari samping) Arah cahaya datang dari samping sehingga memberikan penekanan pada elemen interior tertentu, memberikan aksen pada obyek. Biasanya digunakan pada benda-benda seni untuk menonjolkan nilai seninya.
- e. Frontlight (Arah cahaya dari depan) Arah cahaya datang dari depan obyek dan biasanya diaplikasikan pada obyek dua dimensi seperti lukisan atau foto.

Mini Galeri yang akan diterapkan pada toko Oen Malang adalah mini galeri yang memakai media dinding sebagai tempat display. Pencahayaan *downlight* dan *uplight* adalah tipe pencahayaan yang paling tepat untuk jenis galeri foto yang menggunakan media dinding.

2.3.2 Galeri pada area makan

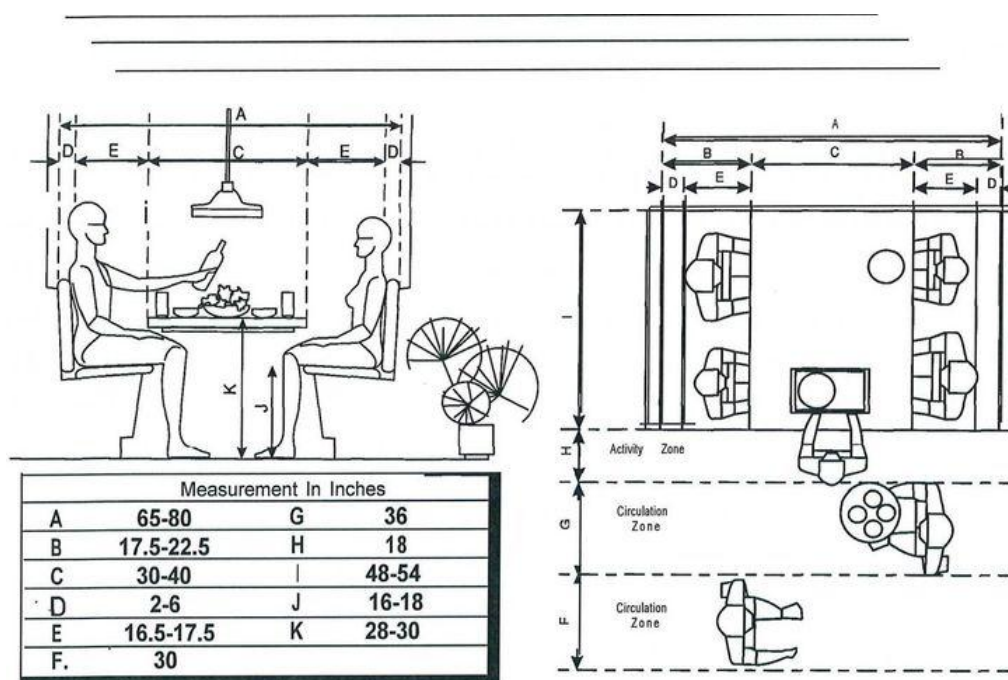
Galeri pada area makan merupakan elemen estetis pelengkap yang dapat dilakukan dengan penataan layout benda pajangan seperti lukisan dan barang seni bersejarah lainnya pada area yang menjadi sudut pandang kostumer. Dengan memperhatikan alur pengunjung,



pencahayaannya serta layout furniture, penataan lukisan dan benda seni akan menjadi mini galeri pada suatu ruang. Toko Oen memiliki banyak benda peninggalan seperti foto-foto gedung jaman dahulu serta lukisan kota Malang pada era colonial Belanda yang dapat dijadikan sebagai alasan pemberian mini galeri pada area servis. Mini galeri pada Toko Oen juga dapat memberikan nilai historis dan sebagai media informasi kepada pengunjung mengenai sejarah Toko Oen Malang

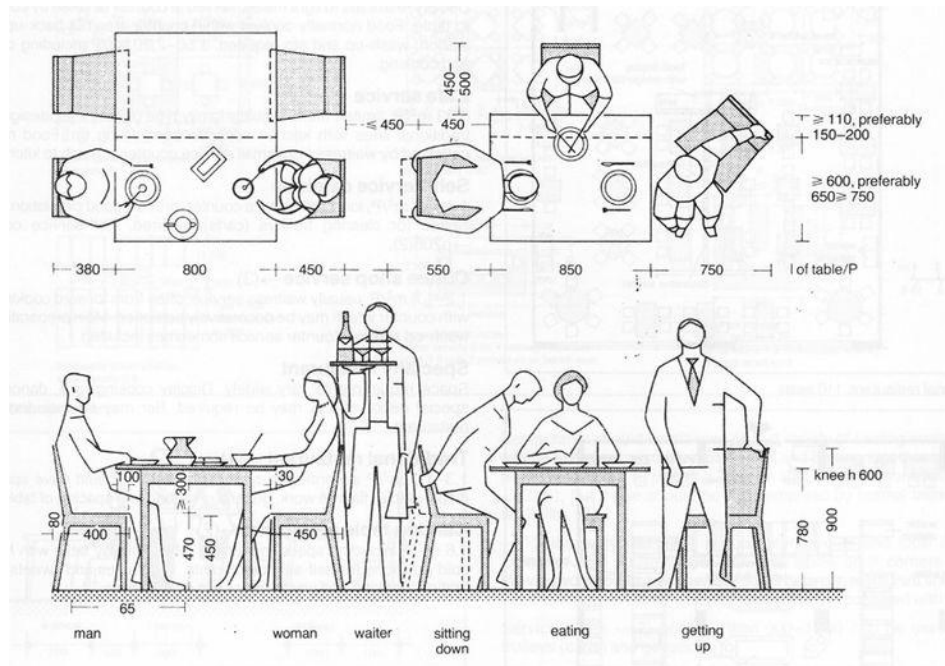
2.4 Studi Anthropometri

Dalam merancang furniture yang akan dipakai dalam desain Toko Oen Malang, maka perlu diperhatikan studi anthropometri pada furniture yang digunakan agar ergonomis dan nyaman bagi pengguna.

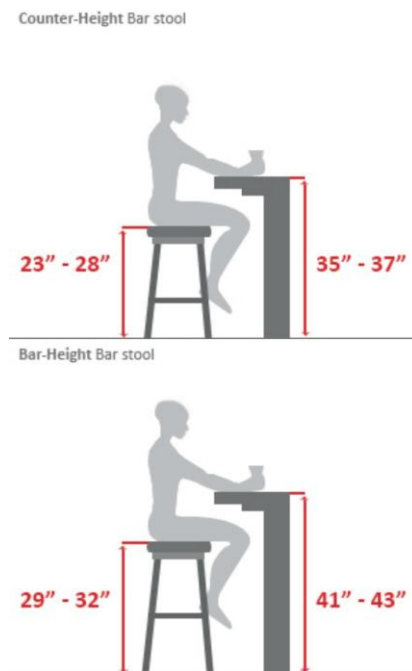


Gambar 3.2 Anthropometri pada meja makan di restoran

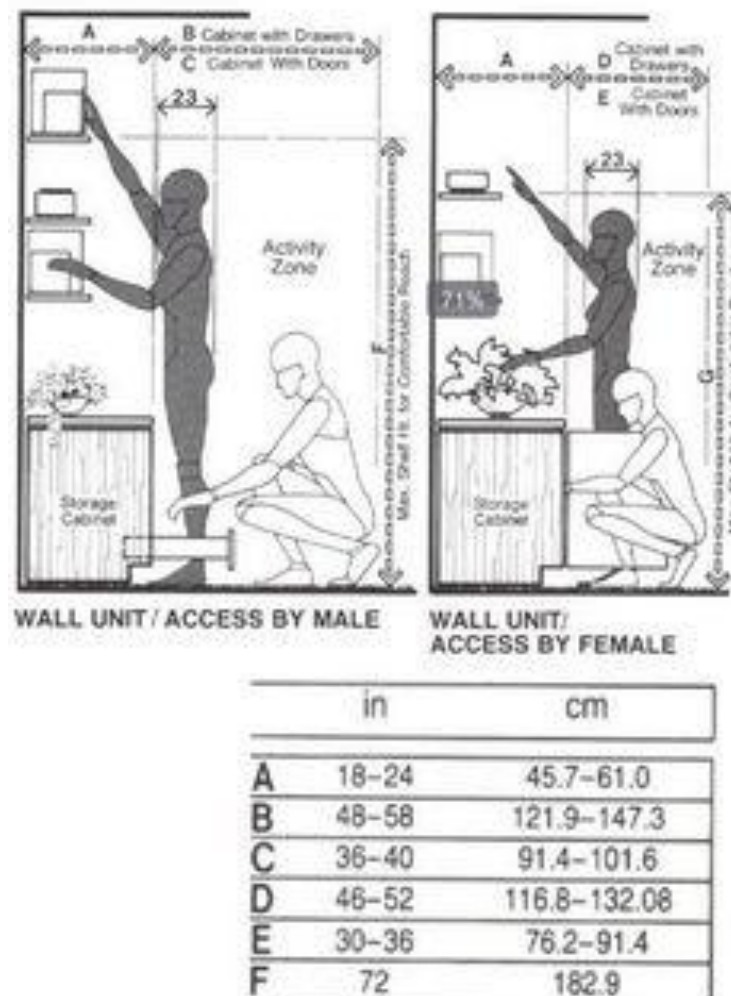
(sumber : *Human Dimension and Interior Space*, 1979)



Gambar 3.3 Anthropometri workspace pada meja restoran
(sumber : *Human Dimension and Interior Space*,1979)



Gambar 3.4 Anthropometri pada meja bar di restoran
(sumber : *Human Dimension and Interior Space*,1979)



Gambar 3.5 Anthropometri pada cabinet etalase area baker
(sumber : *Human Dimension and Interior Space*, 1979)

2.5 Studi Eksisting

2.5.1 Toko Oen Malang

2.5.1.1. Profil Toko Oen

Toko Oen adalah sebuah tempat makan kuliner historis yang berada di Malang sejak tahun 1936. Awalnya toko Oen didirikan di Yogyakarta pada tahun 1910 lalu membuka cabang di Jakarta, Semarang, dan Malang. Seiring jaman, hanya cabang yang



di Malang dan Semarang yang masih bertahan meski sudah berpindah tangan. Toko Oen didirikan oleh Nyona Liem Gien Nio dengan nama Oen Cookies Store. Pada mulanya toko Oen hanya menjual kue dan es krim, lalu berkembang dengan menjual makanan Indonesia, Belanda, dan Cina. Toko Oen di Malang sempat mengalami kebangkrutan dan akan direnovasi menjadi showroom mobil. Namun pemerintah melarangnya dan menjadi Toko Oen sebagai salah satu tempat bersejarah yang dilindungi

Alamat : Jl. Jendral Basuki Rachmat no.5 Malang, Jawa Timur [Area alun-alun kota]
No.Telp : 0341-364052
Buka : 09.30 – 22.00 / Setiap hari



Gambar 3.6 Lokasi Toko Oen Malang
(sumber : *Googlemaps*, 2018)



Gambar 3.7 Fasad Toko Oen Malang
(sumber : *data pribadi*)

2.5.1.2 Aktivitas dan Fasilitas

- i. Area pastry
- ii. Area service
- iii. Area service outdoor
- iv. Area kasir
- v. Toilet
- vi. Dapur utama
- vii. Ruang penyimpanan
- viii. Ruang loker pegawai
- ix. Ruangan serbaguna
- x. Area parkir

2.5.1.3 Lingkup organisasi restoran

Toko Oen memperkerjakan kurang lebih 15 karyawan dimana terdapat berbagai posisi yaitu :



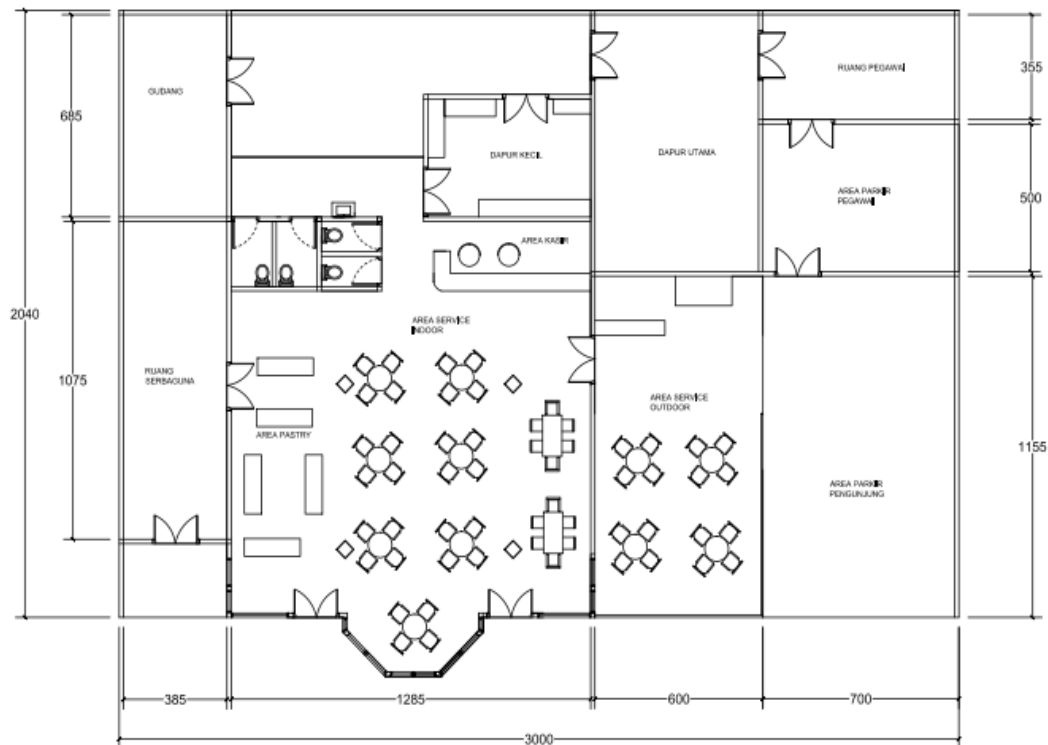
1. General Manager
2. Akunting – Kasir
3. Koki – Produk
4. Pegawai – Pelayan

2.5.1.4 Harapan dan Misi

Toko Oen merupakan restoran peninggalan yang memiliki nilai historis kota Malang. Diharapkan menjadi tempat wisata kuliner terkenal dan khas yang mampu menarik wisatawan untuk mengenal bangunan bersejarah di kota Malang.

2.5.1.5 Analisa Layout dan ruang

Seperti restoran pada umumnya, Toko Oen memiliki jenis layout *open space*. Alur pengunjung cukup baik namun penataan layout furniture masih kurang. Terutama saat menuju toilet bagian dalam, pengunjung bisa melihat ke dalam dapur. Dari alur pengunjung, pintu depan langsung menuju area servis dan area pastry, sedangkan pintu samping bisa langsung menuju area kasir. Untuk pegawai toko, pintu khusus terletak di belakang dekat dengan parkir khusus pegawai yang dipisah oleh dinding. Dari pintu masuk utama, pengunjung akan disambut oleh area pastry dan area servis indoor. Alur ini mendukung tipe *self service* yang diterapkan oleh toko Oen Malang. Pengunjung bisa ke area pastry dan memilih aneka kue untuk dimakan langsung di tempat atau dibawa pulang dan membayarnya pada area kasir. Namun, di area servis indoor terdapat perbedaan furnitur yang kontras dan membagi ruangan menjadi dua area yang terlihat tidak menyatu. Sedangkan di area servis *outdoor* dihiasi oleh taman kecil dan suasana teras rumah jaman dulu. Beberapa storage tidak terpakai diletakkan di dekat pintu masuk sebagai tempat penitipan. Sayangnya storage ini tidak ditata dengan baik hingga terkesan tidak berfungsi.



Gambar 3.8 Denah eksisting Toko Oen Malang

(sumber : *Data pribadi*)

2.5.1.6 Dokumentasi

Dari hasil survey yang dilakukan ke toko Oen Malang, dapat dilihat bahwa restoran ini masih mempertahankan bangunan aslinya dan tidak melakukan renovasi. Pengunjung bisa merasakan kesan autentik ketika berada di dalam. Etalase pada area pastry juga masih memakai peninggalan jaman dahulu. Semua roti dan toples ditata seperti toko kue di jaman kolonial. Pengunjung bebas untuk melihat dan keluar masuk pada area ini. Dinding toko Oen terbuat dari batu bata yang diplester dan dicat warna putih, satu meter dari permukaan lantai dilapisi papan rotan sebagai elemen estetis. Jendela dan pintu masih dipertahankan dalam bentuk seperti aslinya.



Gambar 3.9 Tampak Depan Toko Oen Malang
(sumber : *Data pribadi*)



Gambar 4.0 Area Pastry Toko Oen Malang
(sumber : *Data Pribadi*)



Gambar 4.1 Area Servis Indoor Toko Oen Malang
(sumber : *Data Pribadi*)



Bukaan pada interior toko Oen sangat mencerminkan rumah dengan gaya kolonial. Jendela dan pintu tinggi dengan frame kayu yang dicat putih serta penggunaan gawang yang dapat dibuka dan tutup sebagai **penghawaan** alami. Penerapan jendela pada sisi yang menghadap jalan membuat sinar matahari masuk pada siang hari hingga ruangan selalu terang.

Meskipun toko Oen menggunakan jendela kaca mati, hawa di dalam ruangan cukup sejuk karena plafon yang tinggi dan space lapang antara satu meja dengan meja lainnya. Untuk menjaga privasi, jendela dilapisi oleh kain gorden putih setinggi 60-80 cm dari dasar jendela.



Gambar 4.2 Furniture dan keadaan malam Toko Oen Malang

(sumber : *Data pribadi*)

Pencahayaan pada malam hari di toko Oen menggunakan lampu neon pendar putih yang diletakkan pada setiap sudut dan juga tiang-tiang elemen estetis yang difungsikan sebagai pencahayaan



tambahan. Menurut hasil wawancara, petelakan lampu pada tiap jendela bertujuan untuk membuat fasad toko terlihat dari luar akibat tak adanya lampu di sepanjang jalan.



Gambar 4.3 Area outdoor Toko Oen Malang
(sumber : *Data pribadi*)

2.5.1.7 Data barang peninggalan toko OenMalang

Toko Oen Malang telah berdiri sejak tahun 1930, tentu saja toko Oen memiliki peninggalan bersejarah jaman dulu yang masih ada hingga sekarang, contohnya foto-foto kota Malang jaman dulu hingga barang-barang antik yang pernah dipakai oleh toko Oen. Berikut adalah daftar barang-barang peninggalan yang dapat dipajang sebagai barang galeri.

No	Nama dan Jenis Barang	Jumlah	Dimensi
1	Foto kota Malang	6	60x90 cm
2	Foto toko Oen	5	60x90 cm
3	Alat pemutar music	2	40 x 30 x50 cm
4	Mesin kasir	1	40x45x35 cm
5	Single Sofa	2	50x50x80 cm

Tabel 2.1 Data barang peninggalan Toko Oen Malang



2.6 Studi Pemandangan

2.6.1 Zangradi Surabaya

Restoran es krim ini berdiri sejak tahun 1930 di dekat balai kota Surabaya. Didirikan oleh pria berkebangsaan Italia bernama Renato Zangradi. Restoran Zangradi telah beberapa kali mengalami renovasi interior dan tetap mempertahankan bangunan aslinya. Status restoran ini serupa dengan Toko Oen Malang yaitu sebagai salah satu bangunan bersejarah yang dilindungi. Zangradi Surabaya memiliki area service indoor dan outdoor. Pada hasil renovasi terakhir, interior Zangradi Surabaya kini berkonsep neo-klasik.

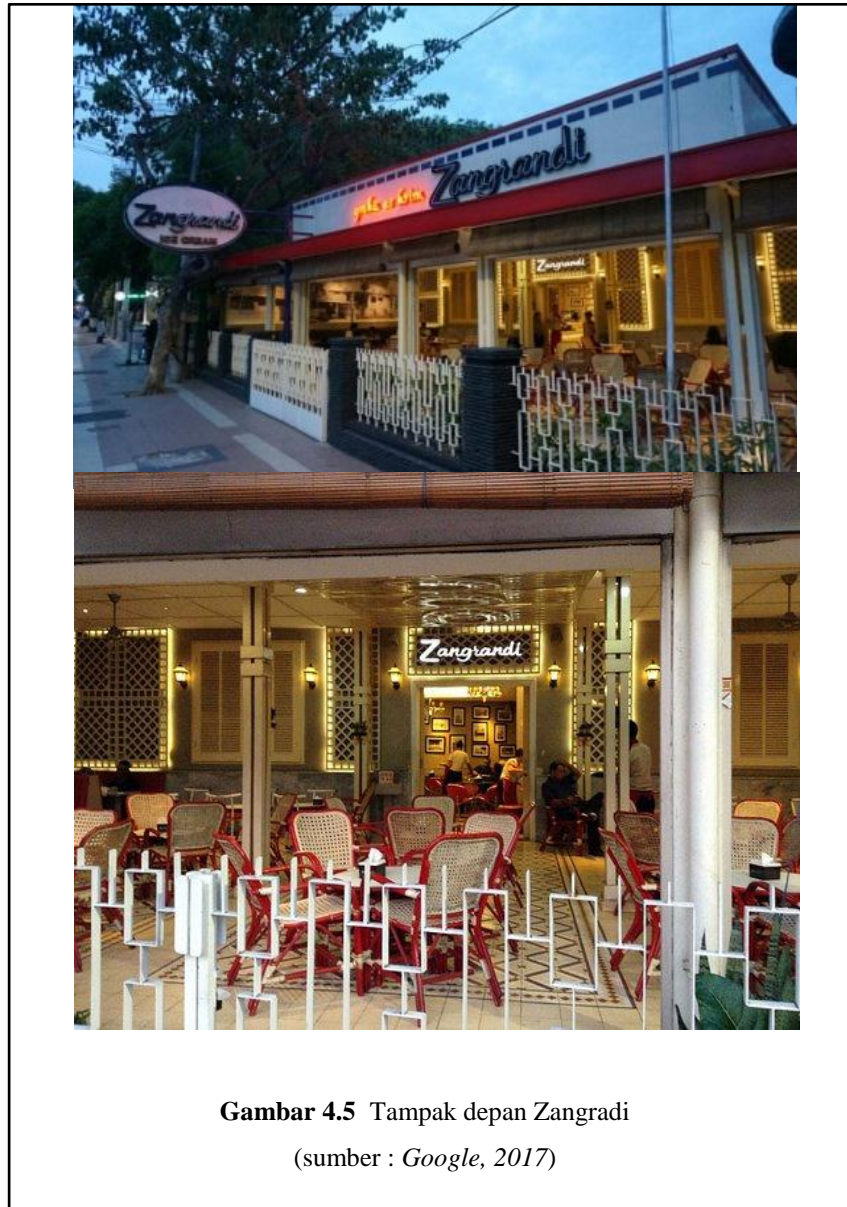
Fasilitas :

- a. Area Service Indoor dan outdoor
- b. Toilet pengunjung
- c. Area kasir
- d. Area parkir
- e. Dapur
- f. Ruang pegawai
- g. Gudang



Gambar 4.4 Area Outdoor Zangradi

(sumber : *Google*, 2017)



Gambar 4.5 Tampak depan Zangradi
(sumber : Google, 2017)

Restoran *Ice Cream* Zangradi juga memiliki tipe karakteristik furniture yang sama dengan toko Oen Malang. Kursi santai Rotan digunakan sebagai furniture utama yang khas. Setelah melakukan renovasi, restoran Zangradi Surabaya tidak mengubah kursi rotan ini dan menjadikannya sebagai salah satu identitas restoran agar tidak merubah nilai historis yang ada.



Gambar 4.6 Area Outdoor dengan pencahayaan
(sumber : *Google, 2017*)

Hidden lamp dan pemberian *drop ceiling* dapat diterapkan pada toko Oen Malang. Pencahayaan Zangradi sangat bagus dengan adanya plafon *glossy* yang dapat memantulkan cahaya ke segala arah



Gambar 4.7 Area Indoor Zangrandi

(sumber : Google, 2017)

2.6.2 France Restaurant di Republik Czerch

Restoran Prancis ini terletak di republik Czerch, Mongolia, dan sangat terkenal akan interior Art Nouveau-nya. Penataan layout seperti di restoran ini dapat diterapkan pada toko Oen Malang. Peletakan meja bunda sebagai pusat sedangkan di bagian dinding dan jendela ditujukan untuk kursi keluarga yang saling berhadapan.



Gambar 4.8 Wide View France Restaurant

(sumber : Pinterest, 2012)



Gambar 4.9 Interior France Restaurant
(sumber : *Pinterest,2012*)

Selain itu, peletakan lampu gantung di setiap meja dan alur dapat menjadi elemen estetis terutama pada malam hari serta tanda pembagian area pada setiap meja. Permainan cahaya dengan warna hangat lebih menonjolkan fasad bangunan serta memberikan kenyamanan lebih hingga tidak diperlukan motif maupun ukiran rumit sebagai furnishing.

2.6.3 Greenhouse Coffee and Co Café

Sebuah kafe yang berlokasi di Canbera Center, Australia. Kafe ini mengusung konsep Greenhouse untuk interiornya. Pemberian vegetasi buatan di setiap sudut sebagai elemen estetis dapat diterapkan pada toko Oen Malang. Area servis pada Greenhouse Coffee and Co Café juga serupa dengan toko Oen Malang. Penempatan layout kursi pada area servis indoor dapat digunakan



pada desain, dan juga *railing* melengkung yang digunakan sebagai partisi.



Gambar 5.0 View GreenHouse Coffee and Co Cafe
(sumber : *Google, 2015*)



(Halaman ini sengaja dikosongkan)

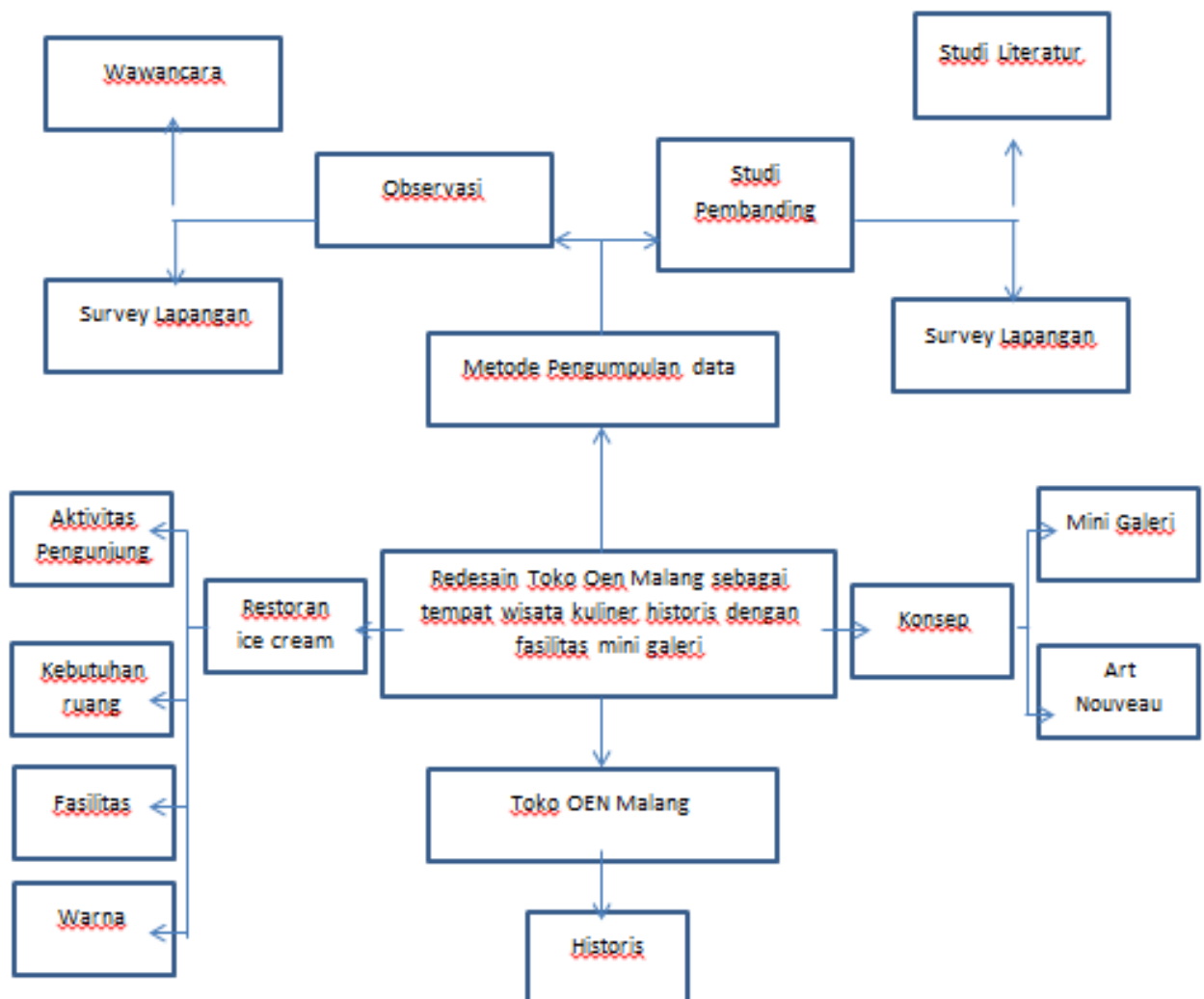


BAB III

METODOLOGI

3.1 Metode

Sebelum melakukan perancangan, terlebih dahulu harus memperhatikan akan metode yang digunakan agar menghasilkan rancangan yang sesuai harapan. Berikut diagram alur metode yang dapat dilakukan dalam perancangan ini.



Bagan 3.1 Metode Desain



3.2 Tahap Pengumpulan Data

Data Primer

1. Wawancara

Manager Toko Oen Malang dan pegawai toko.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data informasi mengenai Toko Oen Malang yaitu mengenai sejarah berdiri, identitas toko Oen, harapan dan perubahan yang diinginkan oleh manajer Toko Oen dan pegawainya.

2. Survey

Survey dilakukan demi mengetahui kondisi obyek yang sebenarnya sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai eksisting serta analisis desain interiornya. Pada saat survey juga dilakukan pengambilan data primer berupa pembagian kuisioner secara langsung mengenai kepuasan tingkat fasilitas, interior, dan harapan untuk Toko Oen dalam peningkatan mutu toko.

Data Sekunder

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan studi kasus yang diperoleh dari data sekunder yaitu data dari pihak toko Oen Malang, literature, internet, ataupun majalah yang berkaitan dengan rancangan yang akan dibuat, seperti :

1. Profil kota Malang
2. Variasi mini galeri
3. Klasifikasi restoran
4. Ciri langgam Art Nouveau

Data primer yang diperoleh di lapangan nantinya akan dibandingkan dengan data-data sekunder yang diperoleh dari studi literature. Data-data



tersebut kemudian dianalisa sehingga diperoleh kesimpulan yang akan menjadi penentu konsep desain.

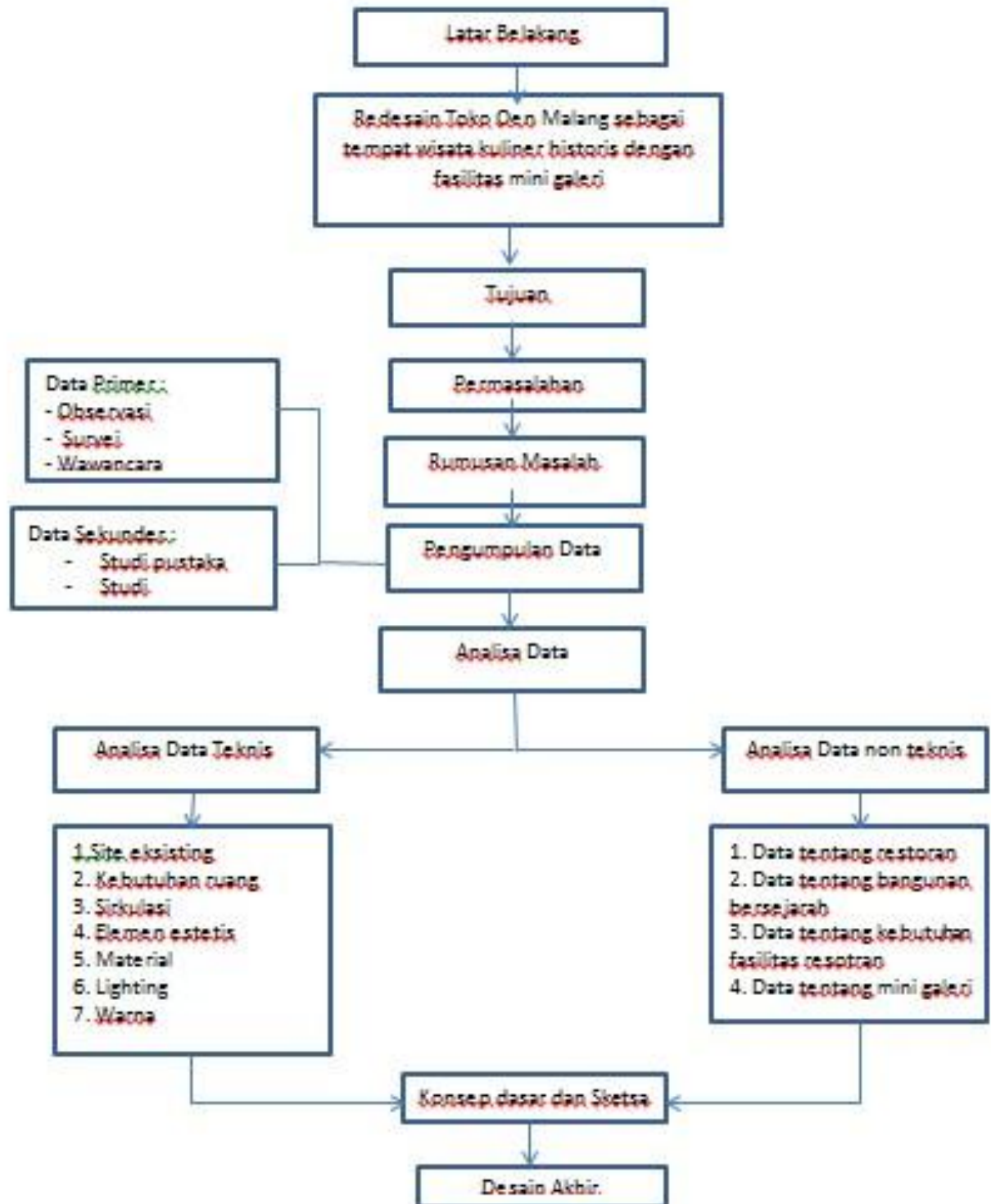
3.3 Tahap Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah

1. Analisa kuisioner, tahapan analisa kuisioner yaitu :
 - a. Perhitungan hasil kuisioner dalam bentuk skala
 - b. Pembuatan diagram untuk mengetahui rangkuman hasil perhitungan kuisioner
2. Analisa hasil observasi mengenai :
 - a. Hasil wawancara
 - b. Studi eksisting toko Oen Malang
 - c. Studi pembandingan
 - d. Studi lingkungan sekitar obyek
3. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan cara mengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisis berdasarkan literature lalu diambil kesimpulannya. Selain itu analisis data juga dapat menggunakan metode mengolah dan menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian menganalisa kembali data-data tersebut menjadi lebih bersifat khusus yang sesuai dengan judul perancangan dan menggunakan metode menggabungkan data untuk melakukan perbandingan data-data yang ada. Selanjutnya membentuk data-data tersebut sesuai judul desain. Metode yang digunakan adalah :
 1. Mengumpulkan data secara keseluruhan
 2. Memilah berdasarkan kepentingan dan tujuan
 3. Menentukan fasilitas yang akan menjadi objek
 4. Membandingkan daan menyesuaikan data sesuai judul
 5. Menentukan data-data yang sesuai dengan proses desain interior



3.4 Diagram Alur Metode Desain



Bagan 3.2 Alur Tahapan Desain



BAB IV

PEMBAHASAN / ANALISA DAN KONSEP DESAIN

4.1 Studi Pengguna

Toko Oen Malang merupakan restoran *ice cream* yang didatangi oleh wisatawan domestic maupun mancanegara. Makanan *Ice cream* yang terkenal sejak tahun 1930 menjadi daya tarik utama pengunjung yang datang. Makanan ini juga ditujukan kepada semua umur hingga toko Oen Malang memiliki pengunjung dari anak kecil hingga orang dewasa. Toko Oen Malang sendiri memiliki 15 orang karyawan yang bekerja setiap hari dengan pembagian jadwal yang berbeda.

Pengguna	Tujuan
Wisatawan atau pengunjung	<ul style="list-style-type: none">- Mempelajari sejarah bangunan- Menikmati servis
Pegawai	<ul style="list-style-type: none">- Bekerja
Keluarga	<ul style="list-style-type: none">- Rekreasi- Menikmati servis layanan

Tabel 4.1 Tabel pengguna

4.2 Studi Ruang

Dari tabel aktivitas pengunjung dapat diketahui mengenai fungsi dari tiap ruang yang ada di toko Oen Malang.



No	Ruang	Jumlah	Aktivitas	Fasilitas	Jumlah	Dimensi	Luas
1	Area Kasir	1	Kegiatan Admnistrasi Kegiatan memesan Informasi	Meja kasir Kursi Rak	1 1 1	180x80x120	3x4 m
2	Area Pastry	1	Menjual kue Display kue	Rak kue	3	120x60x100	2.5x6m
3	Area Servis Indoor	1	Serving	Meja Kursi	6-8 24-40	Diameter : 100 50x50x60	6x8 m
4	Area Servis Outdoor	1	Serving	Meja Kursi	4-6 8-12	Diameter : 100 50x50x60	4x8 m
5	Dapur Utama	1	Menyiapkan servis	Kitchen set Rak Freezer	2 2 2	180x60x70 120x50x200 100x60x60	5x10m
6	Toilet Pengunjung	2	Tempat sanitasi	Closet Wastafel	2 2	50x80x50 40x40x120	1,5x2m
7	Toilet Pegawai	2	Tempat Sanitasi	Closet Wastafel	2 2	50x80x50 40x40x120	1,5x2m
8	Ruang Pegawai	1	Persiapan pegawai Penitipan barang pegawai	Loker Rak Cermin	1 1 1	50x50x200 120x40x200 80x200	3x5m
9	Area Parkir	1	Tempat Parkir	-	-	-	6x8m
10	Gudang	1	Menyimpan barang	Lemari	3-5	120x40x200	4x4m
11	Photobooth	2	Tempat foto pengunjung	-	-	-	3x4m
12	Area hiburan	1	Tempat pertunjukan [music live dsb]	Kursi Alat music	2-4	50x50x50	4x4m

Tabel 4.2 Tabel kebutuhan ruang dan furniture



4.3 Hubungan Ruang

Berikut merupakan kebutuhan ruang Toko Oen Malang yang dapat dilihat dari denah, hubungan antar ruangan serta sirkulasi baik dari pengunjung maupun pegawai.

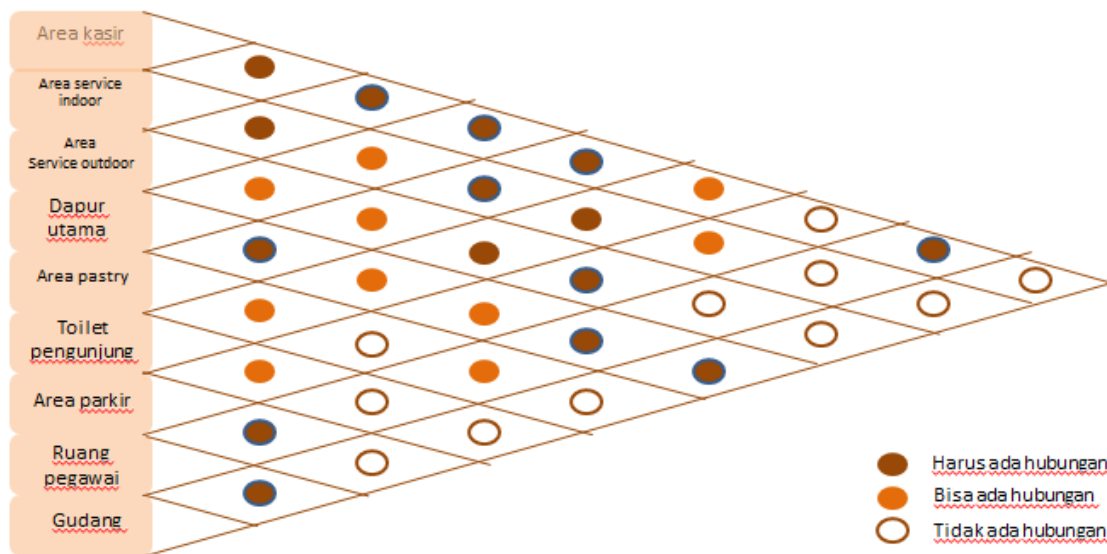


KETERANGAN GAMBAR

	Area Servis Indoor		Dapur Kecil		Ruang Pegawai
	Area Servis Outdoor		Dapur Utama		Area Kasir
	Area Pastry		Toilet		

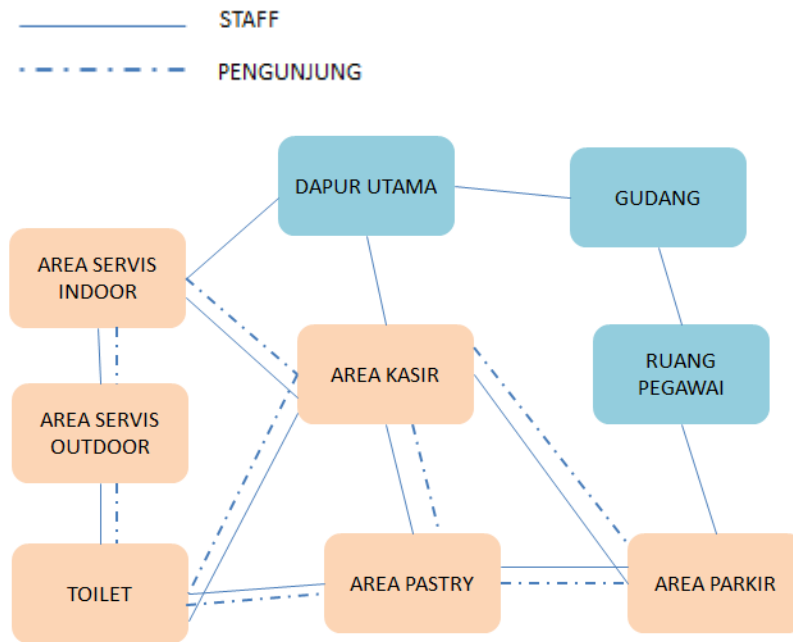


Dari layout di atas, terdapat empat area yang akan didesain, di antaranya yaitu area servis indoor, area servis outdoor, area pastry, dan area lobby. Agar layout yang akan didesain sesuai dengan kebutuhan dan efisine, maka konsep layout bisa didasari oleh bubble diagram dan diagram matrix.



Gambar 5.1 Diagram Matrix ruang

Dari Matrix ruang bisa diketahui layout area-area yang harus berdekatan karena alur dan fungsi yang saling berkaitan. Rancangan layout area dan furnitur lebih efisien dengan didukung oleh diagram tersebut. Sedangkan Bubble diagram berguna untuk mengetahui aktivitas dan sirkulasi pengguna. Area-area tertentu akan diklasifikasikan sebagai area privat yang hanya bisa diakses oleh pegawai atau area publik yang bisa dijangkau oleh semua orang.



Bagan 3.3 Bubble diagram

4.4 Analisa Riset

Dalam merancang toko Oen Malang, maka dilakukan pengumpulan data primer dengan cara penyebaran kuisioner kepada para pengunjung yang data. Kuisioner ditujukan pada 100 orang pengunjung yang datang demi mengetahui minat dan tujuan pengunjung yang akan dijadikan sebagai dasar tema desain.

Kuisioner yang dibagikan berisi asal pengunjung, umur, menu favorit, informasi tempat, pelayanan toko Oen, hingga keinginan pelanggan mengenai interior dari toko Oen serta saran maupun kesan yang diberikan. Berikut adalah hasil dari kuisioner yang telah dibagikan.



Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Keterangan	Frekuensi	%
Pria	45	45 %
Wanita	55	55 %
Total	100	100 %

Karakteristik responden berdasarkan usia

Keterangan	Frekuensi	%
➤ 20 Tahun	25	25 %
20 – 29 Tahun	35	35 %
30 – 39 Tahun	25	25 %
< 40 Tahun	15	15 %
Total	100	100 %

Karakteristik responden berdasarkan asal

Keterangan	Frekuensi	%
Malang dan sekitarnya	15	15%
Luar Daerah / Pulau	35	35%
Luar Negeri	50	50%
Total	100	100%

Pada tabel responden di atas, dapat diketahui bahwa pengunjung toko Oen Malang berdasarkan jenis kelamin ternyata seimbang. Toko Oen ditujukan secara general baik pria maupun wanita. Sedangkan dari aspek usia, pelanggan dengan jumlah terbanyak adalah konsumen berusia 20 hingga 29 tahun, Lalu pengunjung dengan usia di bawah 20



tahun serta usia 30 hingga 39 tahun mendapatkan hasil presentase sama banyak. Selain itu, bisa dilihat dari karakteristik responden berdasarkan asal, Toko Oen sebagai tempat makan bersejarah lebih menarik konsumen mancanegara dibandingkan domestik. Dapat disimpulkan bahwa konsumen toko Oen Malang mayoritas turis dari luar Malang dengan usia 20 hingga 29 tahun. Ada tiga jenis menu yang bisa dipesan di toko Oen Malang, hasil dari kuisioner menu ini dapat dijadikan dasar mendesain furniture toko Oen.

Menu yang disukai oleh responden toko Oen Malang

Keterangan	Frekuensi	%
Ice Cream	50	50%
Makanan Utama	25	25%
Pastry / Cake	25	20%
Total	100	100%

Menu Ice cream yang disukai oleh responden

Keterangan	Frekuensi	%
Banana Split	45	45%
Tutti Fruti	35	35%
Peach Melba	30	30%
Total	100	100%

Dari tabel di atas, responden lebih menyukai untuk menikmati hidangan es krim toko Oen Malang dibanding makanan lainnya. Rasa yang paling disukai adalah Banana Split yang terdiri dari es krim strawberry, coklat, dan vanilla.



Daya tarik untuk mengunjungi dari responden

Keterangan	Frekuensi	%
Sejarah tempat	50	50%
Makanannya	35	35%
Suasana toko Oen	15	15%
Total	100	100%

Interior yang diharapkan oleh responden

Keterangan	Frekuensi	%
Klasik	75	75%
Semi-Modern	25	25%
Modern	5	5%
Total	100	100%

Pengunjung sebanyak 50 persen datang karena mendengar informasi mengenai sejarah toko Oen Malang dan menganggap toko Oen tersebut sebagai salah satu tempat wisata bersejarah yang wajib dikunjungi. Sedangkan harapan responden bila toko Oen mengalami renovasi yaitu mempertahankan suasana jadul dengan gaya klasik-nya sebanyak 75 persen.

Selain kuisioner, dilakukan juga wawancara kepada general manager sekaligus pemilik toko Oen agar mengetahui harapan serta kebutuhan dari toko Oen tersebut.



Namasumber : Peter Siswono

Tempat : Toko Oen Malang, area service

Tanggal : 23 September 2017, pukul 15.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana sejarah berdirinya toko ini?	Toko Oen Malang dibangun pada tahun 1936 bersamaan dengan cabang yang ada di Semarang. Saat itu tanah yang dipakai adalah tanah di dalam tempat pemukiman orang Belanda sehingga dinilai sangat strategis. Toko Oen juga dibangun mengikuti gaya Art Nouveau yang sedang terkenal saat itu.
Apa ciri khas dari toko Oen Malang?	Ciri khas toko Oen adalah ice cream khas jaman Belanda dan suasana tempat makan tempo dulu. Toko Oen masih menggunakan bahasa Belanda di dalam menunya dan masih menggunakan cara konvensional dalam melayani pengunjung
Apakah pengunjung Toko Oen banyak berasal dari luar kota maupun manca negara?	Pengunjung yang datang 80 persen dari wisatawan asing maupun luar daerah. Toko Oen dijadikan tempat wisata kuliner historis yang wajib dikunjungi oleh beberapa agensi travel, selain itu wisatawan manca



	negara sangat menyukai untuk berkunjung ke tempat bersejarah
Menu apa saja yang paling diminati oleh para pengunjung?	Sejak dahulu Toko Oen terkenal akan ice creamnya. Pengunjung yang datang kemari pasti akan memesan menu pendamping tersebut daripada makanan utama. Salah satu menu es krim favorite adalah Banana Split
Apakah toko Oen pernah melakukan renovasi sebelumnya?	Pada tahun 1990 toko Oen yang masih dipegang oleh keluarga asli mengalami kebangkrutan. Awalnya toko Oen yang ada di Malang akan direnovasi untuk dijadikan showroom mobil. Namun warga dan komunitas pecinta sejarah menentang hal itu. Toko Oen akhirnya berpindah tangan ke seorang pengusaha untuk diperbaiki dan tetap difungsikan sebagai tempat kuliner khas kota Malang.
Image dan suasana seperti apa yang ingin diberikan pada toko Oen?	Seperti tempat berkumpul saat jaman penjajahan Belanda merupakan daya tarik dari Toko Oen. Nama toko Oen sendiri tidak dirubah menjadi restoran karena pengunjung lebih menyukai kesan toko kue jaman lampau



	dibandingkan rumah makan pada umumnya. Diharapkan adanya renovasi yang tidak mengubah nilai historis toko Oen namun bisa menyesuaikan dengan selera pasar jaman sekarang.
--	---

Tabel 4.3 Hasil Wawancara dengan pemilik toko Oen

4. 5 Tema / Konsep Desain

Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemilik dan pengunjung toko Oen Malang menginginkan agar suasana jadul kota Malang jaman kolonial serta gaya interior asal tetap dipertahankan. Pada mulanya, toko Oen Malangc dibangun dengan langgam Art Nouveau. Dengan bertujuan agar tidak menghilangkan kesan terdahulu, maka art Nouveau akan diterapkan pada beberapa hal.


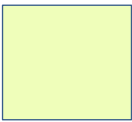



- **Warna** : Warna yang digunakan adalah warna alam dengan perpaduan warna-warna yang sudah ada sebelumnya di dalam interior Toko Oen Malang. Warna Dominan yang digunakan adalah warna-warna terang agar identitas sebagai restoran es krim semakin kuat



Gambar 5.2 Interior toko Oen Malang

(sumber : *data pribadi*)

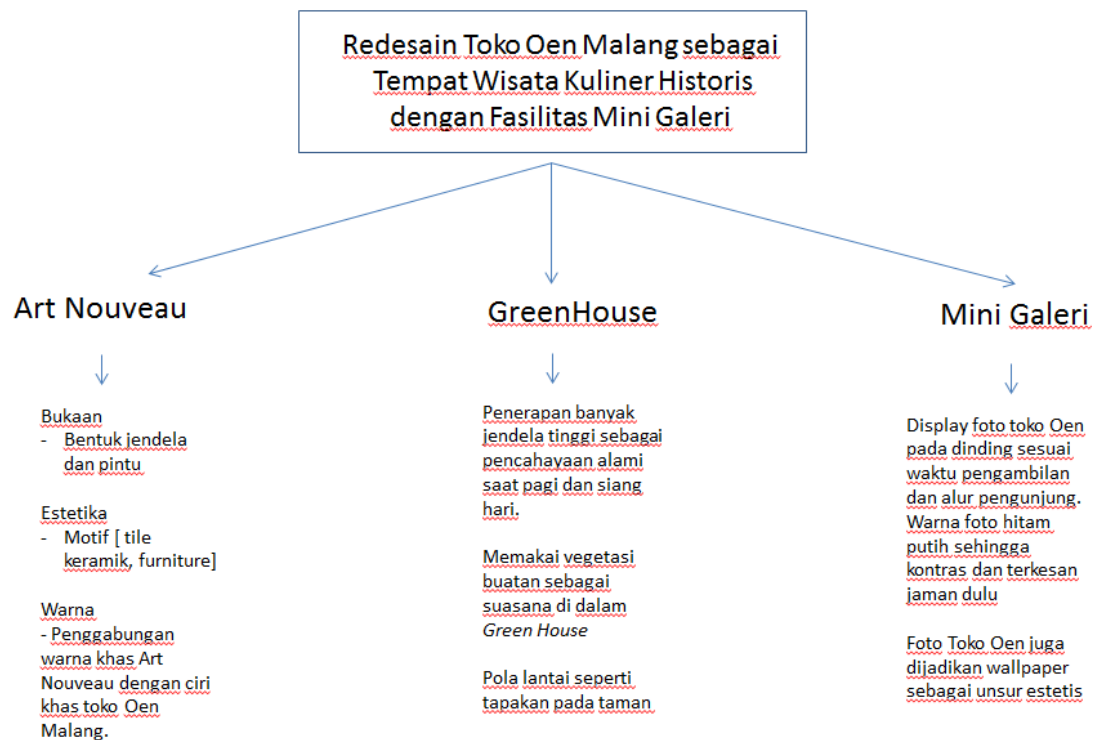


No	Nama	Sample	CMYK
1	Pale Red		0,29,24,0
2	Bright Yellow Mustard		0,14,65,0
3	Light Grayish Blue		18,6,0,2
4	Baker Chocolate		20,75,60,55
5	Dark Cyan		100,0,0,45

- **Bentukan dan Motif** : Art Nouveau membebaskan bentuk dengan memiliki bentuk estetik daripada fungsi. Bentuk yang dipakai akan geometris disertai beberapa lengkungan pada furniture. Selain itu motif kaca patri serta wallpaper serta keramik yang digunakan akan sesuai dengan ciri Art Nouveau
-
- **Pencahayaan** : Pencahayaan alami pada siang hari akan digunakan dengan menerapkan banyak bukaan seperti



dinding kaca atau penerapan full jendela pada sisi dinding area servis.



Bagan 3.4 Konsep desain Toko Oen Malang

4.6 Aplikasi Konsep Desain

Berdasarkan harapan dan hasil kuisioner yang telah dilakukan sebelumnya, pengguna menginginkan toko Oen tetap menampilkan nuansa jaman kolonial Belanda dan tidak menghilangkan nilai historis yang ada. Perubahan hanya dilakukan pada beberapa pembentuk ruang agar toko Oen Malang tetap mempertahankan nilai historisnya terutama setelah ada penambahan fasilitas mini galeri sebagai elemen estetis.



Konsep pembentuk ruang yang didesain yaitu,

- **Dinding**

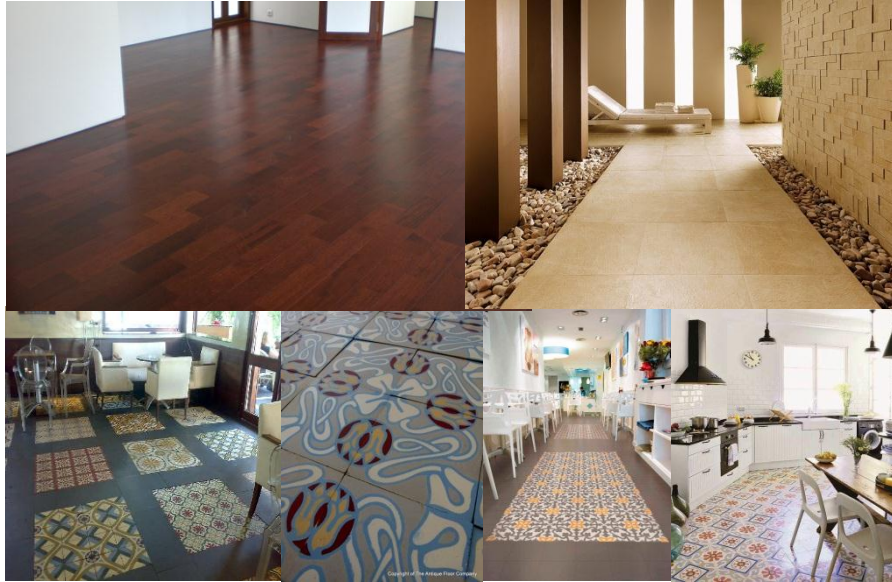
Dinding terbuat dari batu bata yang dilapisi oleh semen lalu dicat berwarna *Mustard yellow*. Hal ini bertujuan agar konsep mini galeri dengan meletakkan display visual berupa lukisan ataupun foto akan menjadi fokus utama. Di beberapa area akan menggunakan lapisan parket agar menyatu dengan lantai dan juga kolom *lighting* toko Oen yang memiliki lapisan kayu pada permukaannya.



Gambar 5.3 Contoh Aplikasi Dinding
(sumber : *Pinterest*, 2016)

- **Lantai**

Lantai akan menggunakan parket kayu berwarna senada dengan kolom *lighting* yang ada di area servis *indoor*. Parket kayu akan memberikan kesan natural untuk konsep *green house* dan elegan pada interior toko Oen. Di area tertentu akan membentuk pola lantai seperti jalan setapak di taman memakai keramik *unglazed doff* bermotif marmer berwarna *beige*. Keramik motif Art Nouveau disusun seperti tapakan.



Gambar 5.4 Contoh Aplikasi Lantai

(sumber : *Google*, 2017)

- **Plafon**

Menggunakan plafon gypsum berwarna putih agar terkesan lebih bersih dan bisa memaksimalkan pencahayaan dari lampu yang terpasang. Pada area servis akan menerapkan *down ceiling* untuk *hidden lamp*.



Gambar 5.5 Contoh Aplikasi plafon

(sumber : *Google*, 2017)

Pada *Down Ceiling* juga terdapat pengaplikasian motif kaca patri Art Nouveau yang dibentuk sebagai elemen estetis pada plafon. Sedangkan penerapan konsep Green House diberikan pada aksan *drop ceiling* berupa vegetasi.

- **Furniture**

Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung yang menyukai furniture berupa kursi santai toko Oen. Maka bentuk kursi tersebut tetap dipertahankan, warnanya juga akan tetap dengan mengambil warna dari es krim tutti fruty Toko Oen. Sedangkan pada area pastry akan menggunakan



display dengan bentukan sederhana namun dihiasi oleh kaca patri bermotif khas Art Nouveau.



Gambar 5.6 Contoh aplikasi furniture
(sumber : *Data pribadi, Google, 2018*)

Pengulangan bentuk juga diberikan dari kaki kursi khas toko Oen. Penerapan bentuk ini dijadikan motif melengkung estetik yang menghiasi furnitur seperti meja, display kue dan storage, serta meja di area servis. Sedangkan motif kaca patri floral akan dipadukan dengan furniture pada area pastry.



Gambar 5.6 Contoh aplikasi furniture
(sumber : *Google*, 2018)

Motif yang dipakai adalah motif floral agar terpadu dengan konsep *Green House* pada toko Oen Malang.

- **Pencahayaan**

Pencahayaan pada area servis akan memakai :

Accent lighting – Yellow : Diterapkan pada area kasir, spot foto, dan meja makan di area servis.

Indirect lighting – white : Diterapkan pada area pastry dan juga keseluruhan area sebagai penerangan dominan.



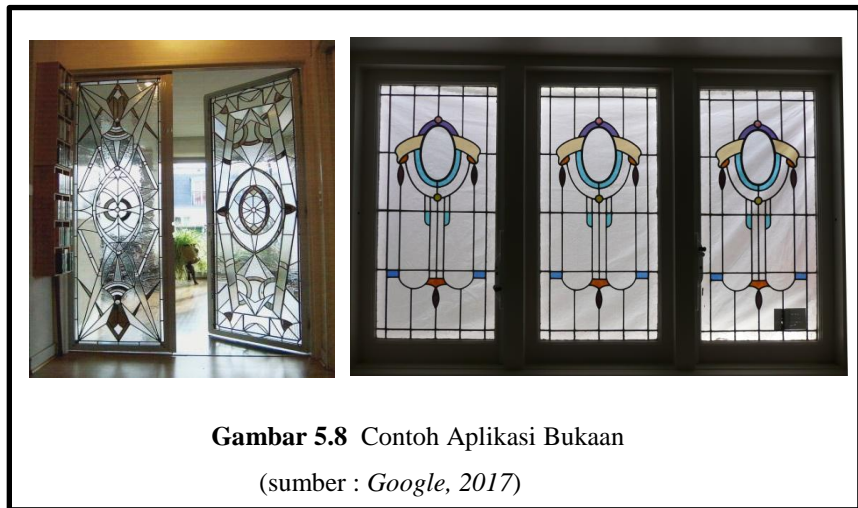
Selain itu pilar yang merupakan pencahayaan tambahan akan tetap dipakai sebagai salah satu elemen estetis

Pada area outdoor akan lebih memakai accent lighting berwarna kuning, selain itu akan memakai pencahayaan alami saat siang hari.



- Penghawaan

Openspace dengan dinding kaca serta mempertahankan adanya dinding serta pintu yang tinggi, selain itu penempatan gawang sebagai ciri khas bangunan jaman dulu. Plafon yang tinggi juga akan membuat hawa sejuk serta sirkulasi udara lancar.



Gambar 5.8 Contoh Aplikasi Bukaan

(sumber : *Google*, 2017)

Motif kaca patri Art Nouveau diberikan pada beberapa bagian pintu dan jendela. Bukaan yang tinggi dan lebar serta jumlah yang banyak mengacu pada konsep *Green House*. Toko Oen tidak memakai AC sehingga penghawaan alami sangat dimaksimalkan untuk interiornya.



Gambar 5.8 Contoh Aplikasi Bukaan

(sumber : *Google*, 2017)



(Halaman ini sengaja dikosongkan)

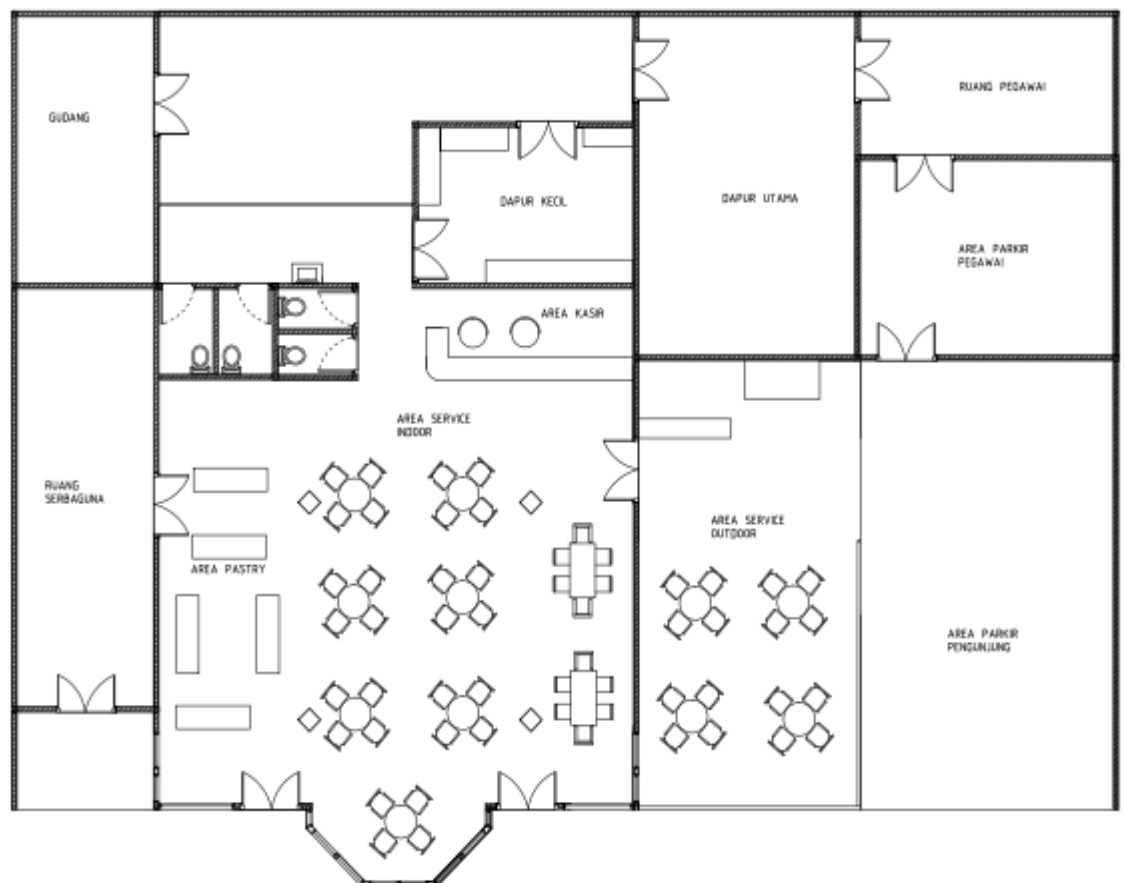


BAB V

DESAIN AKHIR

5.1 Alternatif Desain

Alternatif desain merupakan salah satu langkah untuk mendapatkan hasil yang sesuai tujuan dan konsep yang diinginkan. Ditinjau dari segala aspek yang telah dilakukan dari tahap metodologi, maka di bawah ini adalah tiga alternatif layout Toko OEN Malang yang diajukan selama proses desain.

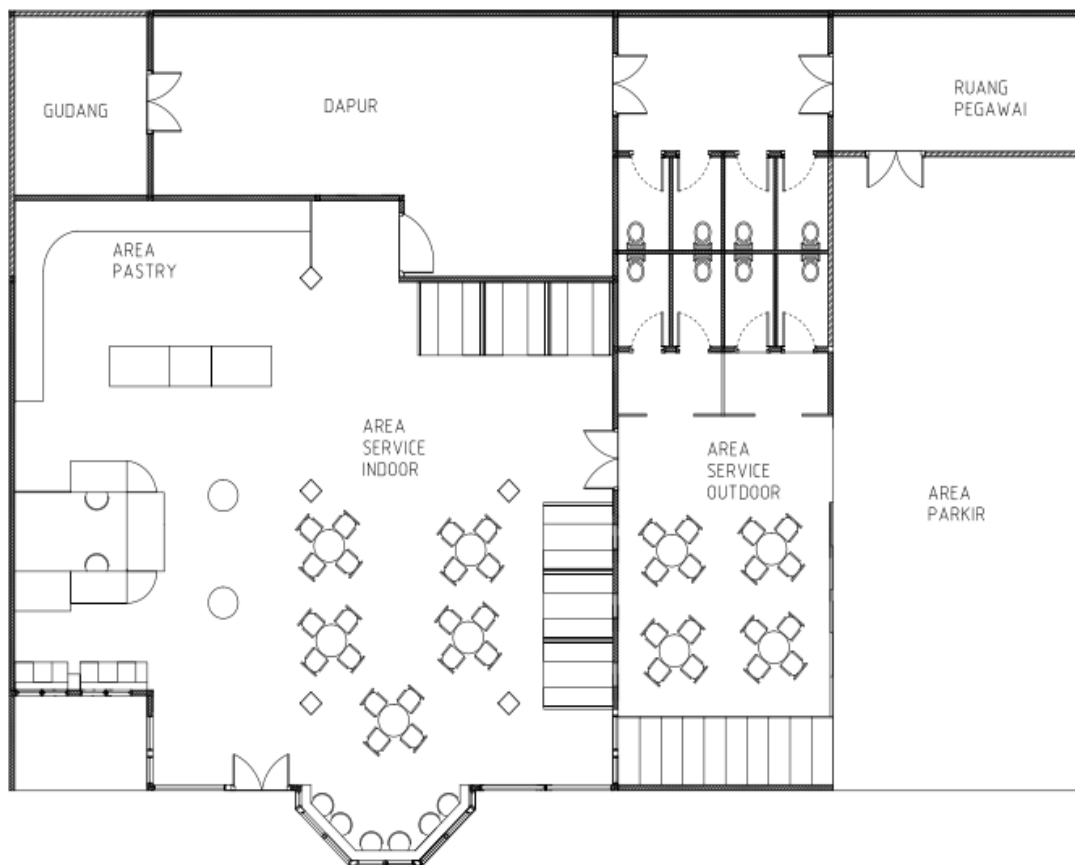


Gambar 5.9 Denah Eksisting Toko Oen



5.1.1. Alternatif Desain 1

Untuk Alternatif ini lebih memusatkan etalase area pastry sebagai estetika yang diletakkan di dekat pintu masuk utama. Sedangkan etalase utama menempel pada dinding agar terkesan lebih luas. Kursi panjang untuk pengunjung berjumlah banyak di letakkan pada dinding dan saling berhadapan. Pada alternatif satu juga menambahkan area servis dengan layout seperti bar di depan yang bertujuan memberikan kesan santai.



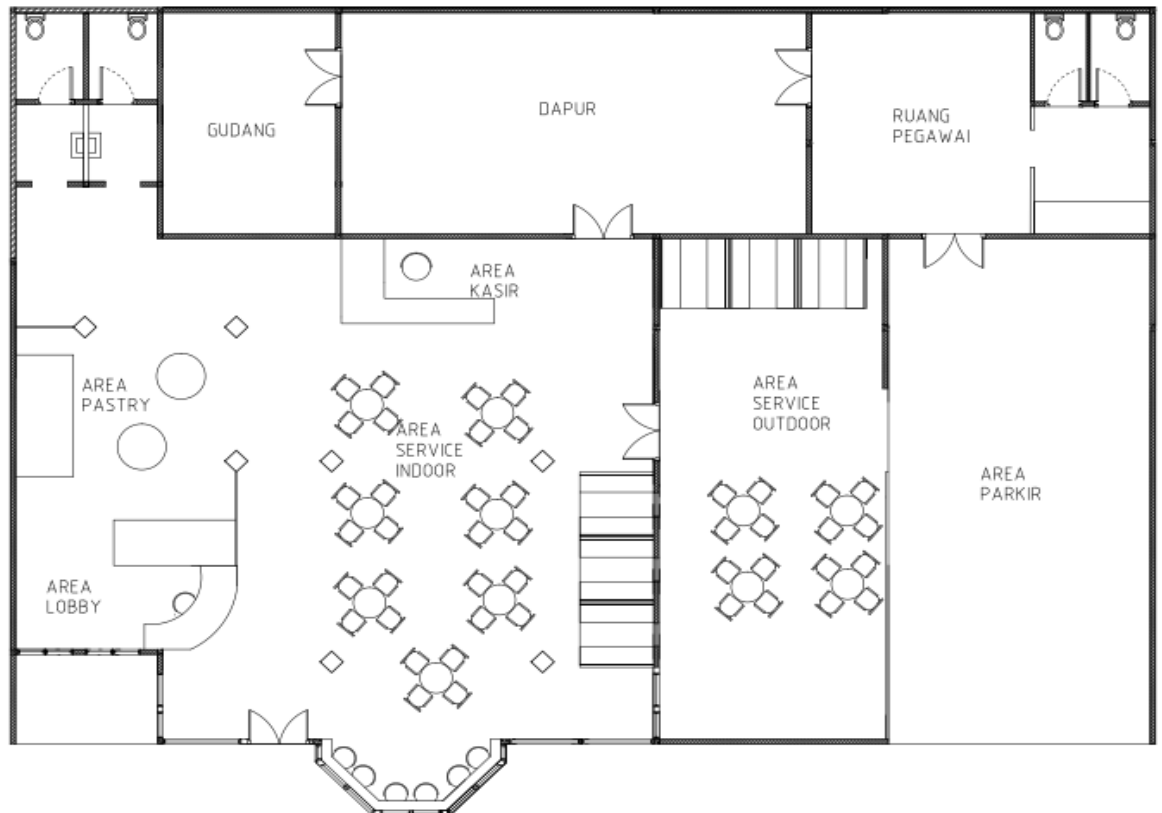
Gambar 6.0 Layout Alternatif 1

Selain itu toilet dijadikan satu dan ditempatkan pada area luar agar area pastry semakin lebar. Kasir yang semula hanya satu dijadikan dua dan dibedakan menjadi kasir restoran dan kasir pastry, pada layout 1 ini turut diberikan area tunggu di dekat kasir.



5.1.2 Alternatif Desain 2

Pada alternatif desain 2, area kasir diletakkan di dekat pintu masuk utama. Area pastry dan area service indoor tidak disatukan hingga diatur menjadi area tersendiri. Toilet juga dipindah untuk memperlebar sirkulasi pada area pastry. Pemisah antara area pastry dan area servis menggunakan partisi yang didesain khas langgam Art Nouveau.



Gambar 6.1 Layout Alternatif 2

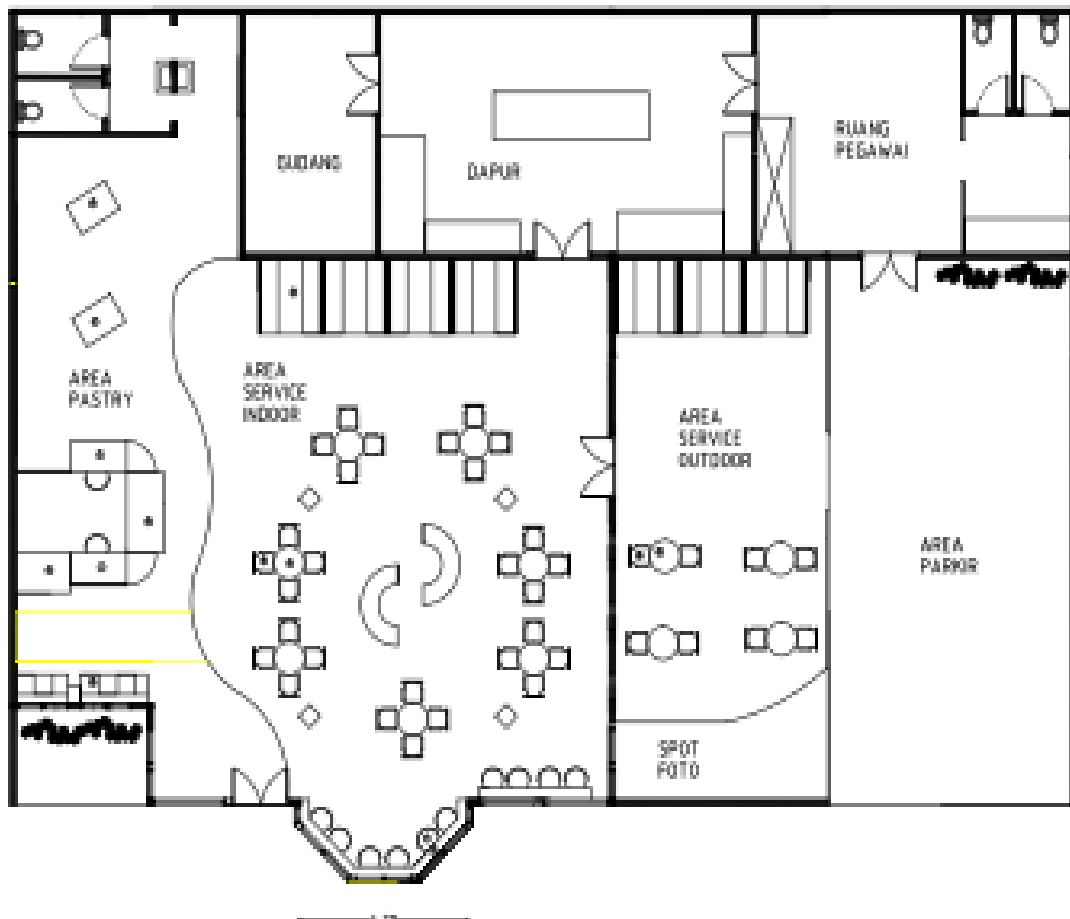
5.1.3 Alternatif Desain 3

Pada alternatif desain 3, penataan area pastry dan area servis dirasa lebih baik dibanding dua alternatif sebelumnya. Peletakkan etalase pastry untuk *self service* sebagai *point of interest* di bagian servis



indoor memberikan kesan menyatu untuk dua area tanpa mengurangi space. Selain itu sirkulasi pada area pastry juga sudah pas untuk kegiatan berlalu-lalang.

Alternatif desain 3 ini juga memberikan fasilitas baru yaitu pemberian etalase *freezer* es krim yang berfungsi untuk menyediakan pesanan es krim pada area kasir sehingga pengunjung dapat melihat cara penyajian langsung. Selain itu di bagian outdoor disediakan area tunggu sekaligus spot untuk berfoto yang didesain seperti taman mini sesuai konsep Green House,



Gambar 6.2 Alternatif Layout 3



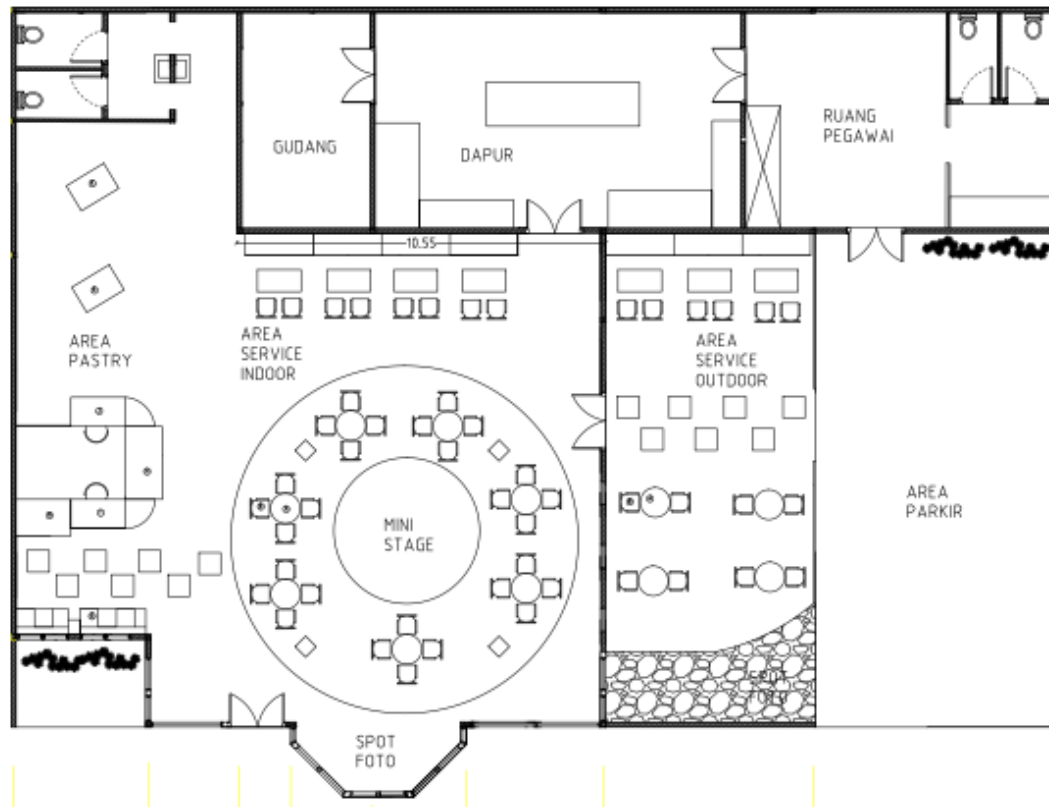
Alternatif desain 3 ini juga memberikan fasilitas baru yaitu pemberian etalase *freezer* es krim yang berfungsi untuk menyediakan pesanan es krim pada area kasir sehingga pengunjung dapat melihat cara penyajian langsung. Selain itu di bagian outdoor disediakan area tunggu sekaligus spot untuk berfoto yang didesain seperti taman mini sesuai konsep *Green House*, Untuk penilaian masing-masing alternatif layout bisa dilihat melalui Weight Method berikut

Kriteria	Bobot	Parameter	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3		
			Magnitude	Score	Val.	Magnitude	Score	Value	Magnitude	Score	Value
Creative Design	0,50	Elemen Estetis	Poor	3	1.50	Enough	6	3.00	Good	8	4.00
		Warna, Material dan bentuk	Enough	7	3.50	Enough	6	3.00	Good	8	4.00
Tata Ruang	0,30	Alur dan sirkulasi	Enough	6	1.80	Enough	6	1.80	Enough	7	2.10
		Penempatan furniture	Enough	6	1.80	Enough	6	1.80	Good	8	2.40

Tabel 4.4 Weight Method

5.2 Desain Akhir

Dari alternatif layout satu, dua, dan tiga, maka terpilih alternatif tiga yang unggul dari berbagai aspek dibanding alternatif lainnya. Dari alternatif terpilih tersebut akan diambil tiga ruangan atau area terpilih yang akan menjadi fokus desain. Pada layout akhir, ada beberapa perubahan seperti layout furniture pada kursi panjang dan juga rencana lantai. Dengan menambahkan panggung *live stage* sebagai pusat hiburan daripada display bakery di tengah area servis indoor. Selain itu, di area kasir dan juga pintu masuk samping, lantai diberikan tile motif art nouveau dengan bentuk tapakan.



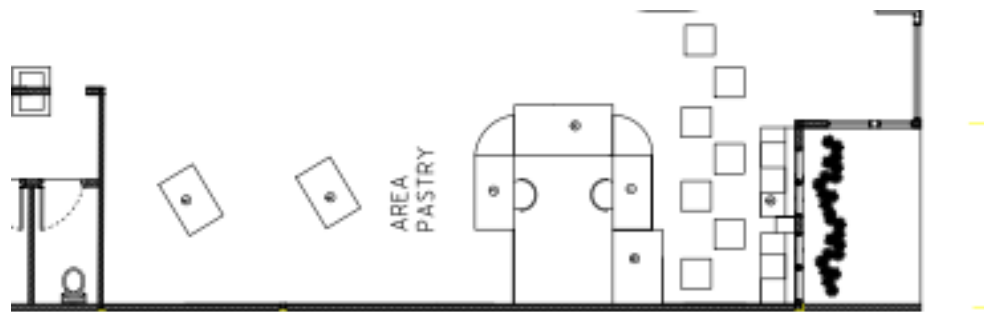
Gambar 6.3 Layout Akhir

Selain itu diberikan juga area menunggu dengan meletakkan sofa di depan kasir restoran. Spot foto ditambahkan untuk fasilitas baru pada area servis indoor maupun outdoor. Di sekeliling dinding area pastry dan servis indoor akan digunakan sebagai display galeri toko Oen berupa foto-foto peninggalan jaman dulu yang disusun sesuai waktu pengambilan. Pada bagian servis outdoor, foto dijadikan elemen estetis berupa wallpaper dinding. Area foto di servis indoor dibuat seperti area ruang tamu yang memajang furnitur lama toko Oen, di area ini pengunjung bisa mengabadikan momen sembari menunggu pesanan. Di dekat jendela akan diberikan lampu gantung yang disusun sedemikian rupa dengan hiasan bunga dari kandang burung *vintage*. Lalu di area servis outdoor, konsep



Green House lebih diterapkan pada pemberian taman mini sebagai spot foto.

5.2.1 Area Kasir dan Pastry



Gambar 6.4 Layout Kasir dan area Pastry

Pengubahan letak kasir yang berada di belakang didesain untuk menjadi satu dengan area Pastry agar memudahkan alur pelanggan. Letak kasir yang dekat dengan pintu masuk juga membantu sistem pemesanan *self-service* sebelum menuju area makan. Kasir pun dibagi menjadi dua yaitu kasir restoran dan kasir pastry. Di area kasir juga diberikan fasilitas baru yaitu penyediaan es krim yang dapat dilihat secara langsung oleh para pengunjung. Saat pengunjung masuk, area kasir langsung terlihat untuk memesan sebelum beranjak ke area servis. Selain itu, peletakkan sofa untuk menunggu pembayaran ataupun saat area servis penuh diberikan tepat di depan meja kasir. Di dekat pintu masuk juga diberikan display galeri berupa *storage* yang menampilkan barang-barang toko Oen jaman dulu seperti alat pemutar musik dan mesin kasir jaman dulu.



Gambar 6.5 View Desain Akhir Area Kasir dan Pastry

Pada **gambar 6.5** dapat dilihat bahwa penerapan kaca patri pada furnitur berupa *storage* persiapan menyajikan es krim, dan meja kasir. Lampu gantung juga terbuat dari kaca patri. Sedangkan pada pola lantai tapakan pada kasir restoran diterapkan lampu gantung bulb dengan *drop ceiling* yang terbuat dari vegetasi buatan demi memperkuat konsep *green house*.



Gambar 6.6 Desain Akhir pastry view 2

Pada area pastry di **Gambar 6.6**, penggunaan kaca patri juga dilakukan pada display kue. *Railing* yang berbentuk pengulangan dari kaki kursi toko Oen yang khas menjadi elemen estetis pada furnitur. Sedangkan pada dinding dijadikan sebagai tempat display mini galeri dari foto-foto toko Oen. Dinding dicat berwarna *yellow mustard* terang dan dipadukan dengan dinding parket yang senada dengan lantai. Lampu gantung digunakan sebagai pembatas dua display kue yang ada di dalam area pastry, selain itu *drop ceiling* yang dihiasi oleh material kaca patri sebagai *hidden lamp* juga menjadi elemen estetis pada plafon.



Gambar 6.7 Desain Akhir Area Kasir view 3

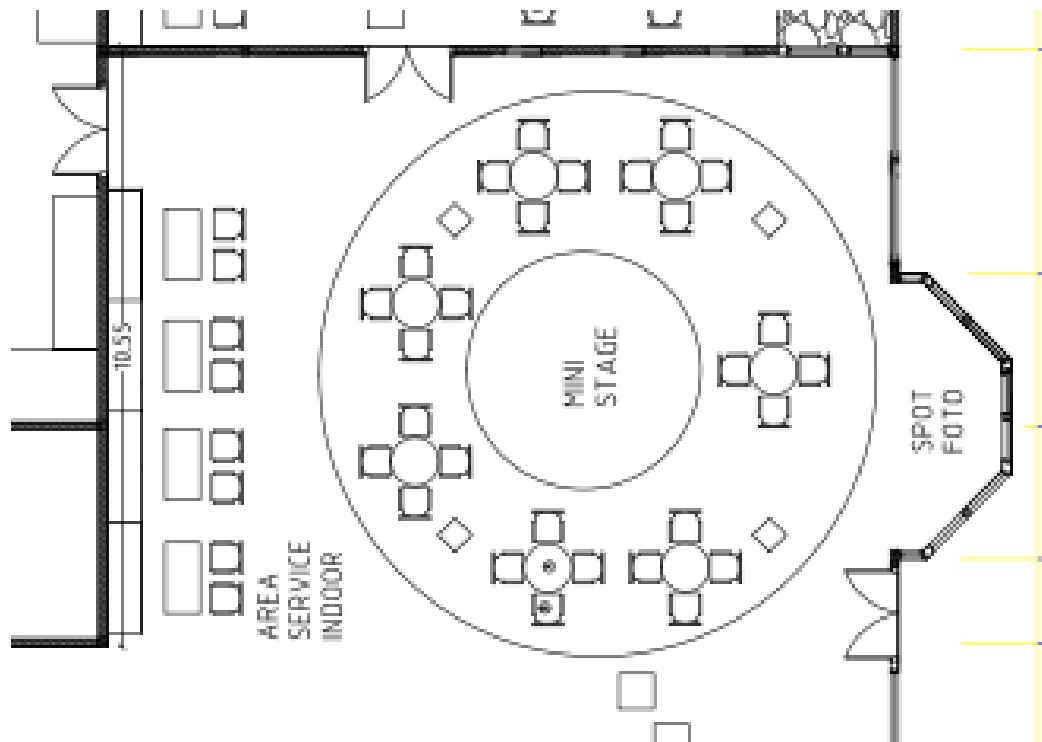
5.2.2 Area Servis Indoor

Pada Area servis indoor, area kasir yang semula berada di dalam area ini dijadikan peluasan dari area servis untuk pengunjung dengan jumlah di atas empat orang. Tidak ada banyak perubahan dari area ini, pada sudut dekat dengan jendela digunakan sebagai spot foto yang memajang benda-benda peninggalan toko Oen. Sudut ini didesain seperti area *rest* pada sebuah rumah untuk bersantai.

Selain itu, pada tengah area sebagai point view diberikan panggung kecil dengan ketinggian 30 cm sebagai area hiburan *live music*. Panggung ini berbentuk lingkaran dengan diameter 5 meter. Panggung juga dibentuk seperti rumah kebun jaman dulu yang dihiasi oleh tiang vegetasi buatan dan juga pot bunga. Di



sudut area servis diberikan sudut foto yang dihiasi oleh penataan lampu gantung *bulb* dan estetik yang terbuat dari sangkar burung *vintage* yang diisi oleh bunga.



Gambar 6.8 Layout Area Servis Indoor

Pada **gambar 6.8** dapat dilihat layout kursi yang membentuk pola melingkar mengikuti pola lantai dari keramik *stone unglazed doff* berwarna beige yang disamakan dengan jalan tapakan dari area kasir. Pola kursi seperti ini ditujukan agar pengunjung bisa fokus pada panggung kecil di tengah area. Kursi memanjang yang menempel pada dinding dihadapkan pada tengah areah. Sedangkan display foto-foto toko Oen terpajang di dinding dan diterangi oleh lampu dinding khas Art Nouveau.



Gamba 6.9 Desain Akhir Area Servis Indoor 1

Kolom yang digunakan sebagai lampu estetis juga tetap dipertahankan. Furnitur khas toko Oen dengan warna pastel dan berbentuk seperti kursi taman tidak diubah. Didukung dengan keramik motif batu yang tersambung dari pola jalan tapakan di area kasir, suasana yang diterapkan pada area servis indoor adalah *Vintage Green House*. Meja yang memakai material kaca patri floral dan ditata dengan pola melingkar seperti bunga yang tumbuh mengelilingi panggung.



Gambar 7.0 Desain Akhir Area Servis Indoor 2



Gambar 7.1 Desain Akhir Area Servis Indoor 3

Di area panggung juga terdapat *drop ceiling* berbentuk lingkaran yang disusun saling menumpuk. Gypsum Board dipadukan dengan material kaca patri yang bermotif sama dengan pintu toko. *Hidden Lamp* juga



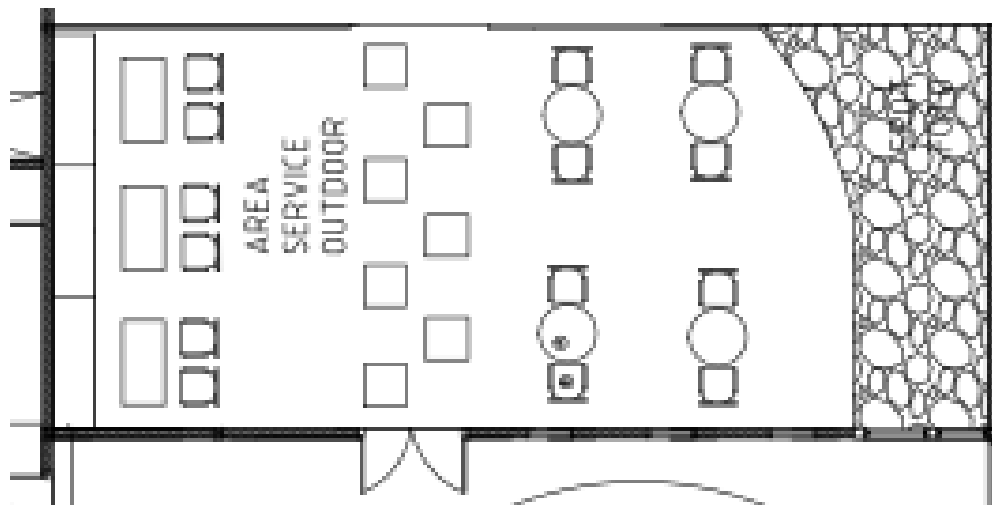
diterapkan pada *ceiling* ini. Kaca patri juga diberikan pada jendela di spot foto sebagai latar khas Art Nouveau.



Gambar 7.2 Desain Akhir Area Servis Indoor 4

5.2.3 Area Servis Outdoor

Pada area servis outdoor, kursi yang diletakkan adalah kursi untuk dua orang dan kursi panjang yang berjumlah sedikit daripada di bagian indoor. Pada bagian outdoor lebih menguatkan konsep *Green House* dengan memberikan tanaman sebagai estetis dan pemberian area foto seperti taman kecil yang dihiasi oleh wallpaper foto Toko Oen jaman dulu.



Gambar 7.3 Layout Area Service Outdoor

Warna dan Furnitur yang digunakan serupa dengan desain pada area servis indoor. Display foto tidak diberikan pada area ini, foto toko Oen dijadikan wallpaper waterproof sebagai latar dan tanaman gantung yang disusun sebagai pembatas menjadi area ini lebih terasa *homey*.



Gambar 7.4 Desain Akhir Area Service Outdoor



Pola lantai jalan setapak juga diterapkan pada alur menuju pintu masuk dari area parker. Keramik motif khas Art Nouveau disusun seperti batu tapakan dan dipadankan dengan keramik motif batu yang serupa di area servis indoor. Kapasitas di area outdoor juga semakin sedikit. Area ini diperuntukan bagi pengunjung yang ingin menghirup udara luar ataupun merokok.



Gambar 7.5 Desain Akhir Area Service Outdoor 2

Lampu gantung menjadi penerangan langsung dengan bias kekuningan sebagai pembentuk suasana intim pada malam hari. Di sudut area servis outdoor diberikan spot foto berupa taman mini dengan foto kota Malang tempo dulu yang dijadikan sebagai bagian dari dinding batu. Pipa besi yang dibentuk seperti kayu dijadikan sebagai pembentuk atap pada area ini. Vegetasi buatan menjadi *ceiling* di sertai lampu gantung *bulb* sebagai elemen estetis sekaligus pencahayaan.



Gambar 7.6 Desain Akhir Area Service Outdoor

Pada **Gambar 7.6** dapat dilihat pengulangan bentuk kaki kursi toko Oen yang khas juga terjadi untuk bentukan motif pagar pembatas area outdoor dan area parkir. Warna hijau toska diberikan agar senada dengan furnitur dan vegetasi yang ada.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari seluruh pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Toko Oen Malang merupakan restoran ice cream yang direnovasi tanpa mengurangi identitasnya sebagai tempat wisata historis agar menjadi objek wisata khas kota Malang.
2. Konsep secara umum yang digunakan pada desain Interior Toko Oen Malang yaitu mempertahankan konsep awal Art Nouveau dan juga menambahkan suasana Green House mengingat tempat restoran tersebut berada di Malang.
3. Kehadiran suatu konsep sebagai tema dalam rancangan tidak hanya untuk memenuhi kenyamanan dan keindahan saja namun akan membuat orang untuk menceritakan pengalamannya dan menjadi sebuah langkah promosi.
4. Aktivitas dan kebutuhan pengunjung diperhatikan dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat menghasilkan rancangan yang lebih efektif dan sesuai dengan identitas toko Oen Malang.
5. Perubahan dan Renovasi tidak mengurangi nuansa historis pada interior melalui pemilihan bentuk, warna, dan material.

6.2 Saran

6.2.1 Saran bagi Pengelola

Menemukan ide-ide baru dalam penyajian servis agar toko Oen Malang tidak tertinggal dari tempat wisata-wisata lainnya. Memanfaatkan media



sosial dan juga memfokuskan keberadaan restoran sebagai tempat pariwisata yang atraktif.

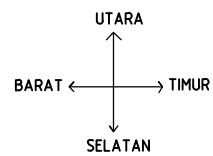
6.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dilakukan penelitian yang sama guna menemukan variable-variable baru yang belum dibahas.



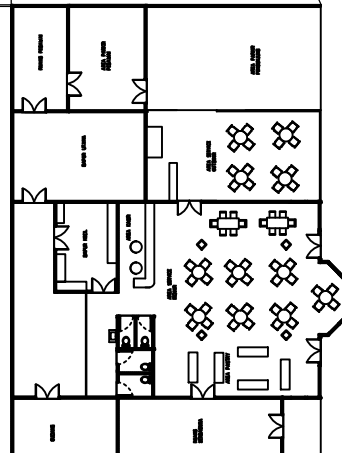
DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K, **Ilustrasi Desain interior**, (Jakarta: Erlangga, 1996)
- Soekresno, **Manajemen Food and Beverage**, Edisi ke II, PT.Gramedia Pustaka
Utama,Jakarta: 2000.
- Lawson, Fred, **Restoran Planning and Design** (dalam bahasa Indonesia, Nikita
Farit, (London: Nostand Reinhold Company, 1979)
- Panero, Julius dan Martin Zelnik, **Dimensi Manusia dan Ruang Interior**,
(Jakarta: Erlangga, 2003)
- Honggowidjaja, S.P, **Dimensi Interior**,Vol 1 No.1: Juni 2003, **Pengaruh
Signifikan tata Cahaya Pada Desain Interior**, Jurusan Desain Interior
Fakultas
- Chiare, Joseph De and Callender, John Hancock. 1983. **Time Saver Standard for
Building** Types. Singapore: Mc Graww- Hill, Inc.



KANTOR TELKOM

KANTOR TRAVEL



JL. JENDRAL BASUKI RACHMAT



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS DESAIN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNIK SEPULUH NOPEMBER SURABAYA

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

KODE MATA KULIAH

RI 141501

DOSEN KOORDINATOR

ANGGRA AYU ST. M.MT

NIP

1983070720101220004

DOSEN PEMBIMBING

ARIA WENY A. ST. M.MT

NIP

19820801 2009122003

PROYEK

TOKO OEN MALANG

CATATAN

NAMA

PATRICIA MAUREEN F

NRP

08311040000122

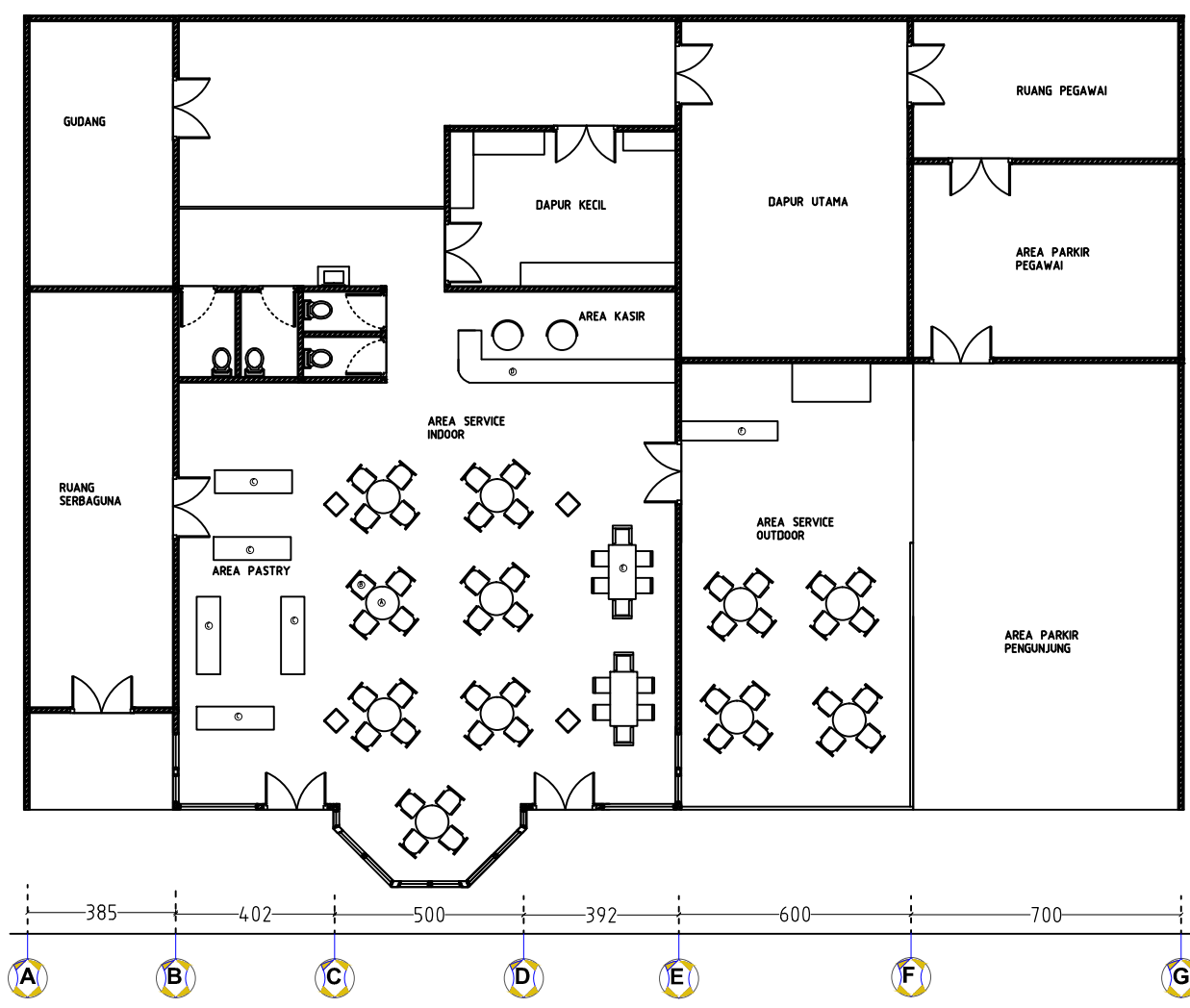
NAMA GAMBAR

SITE MAP

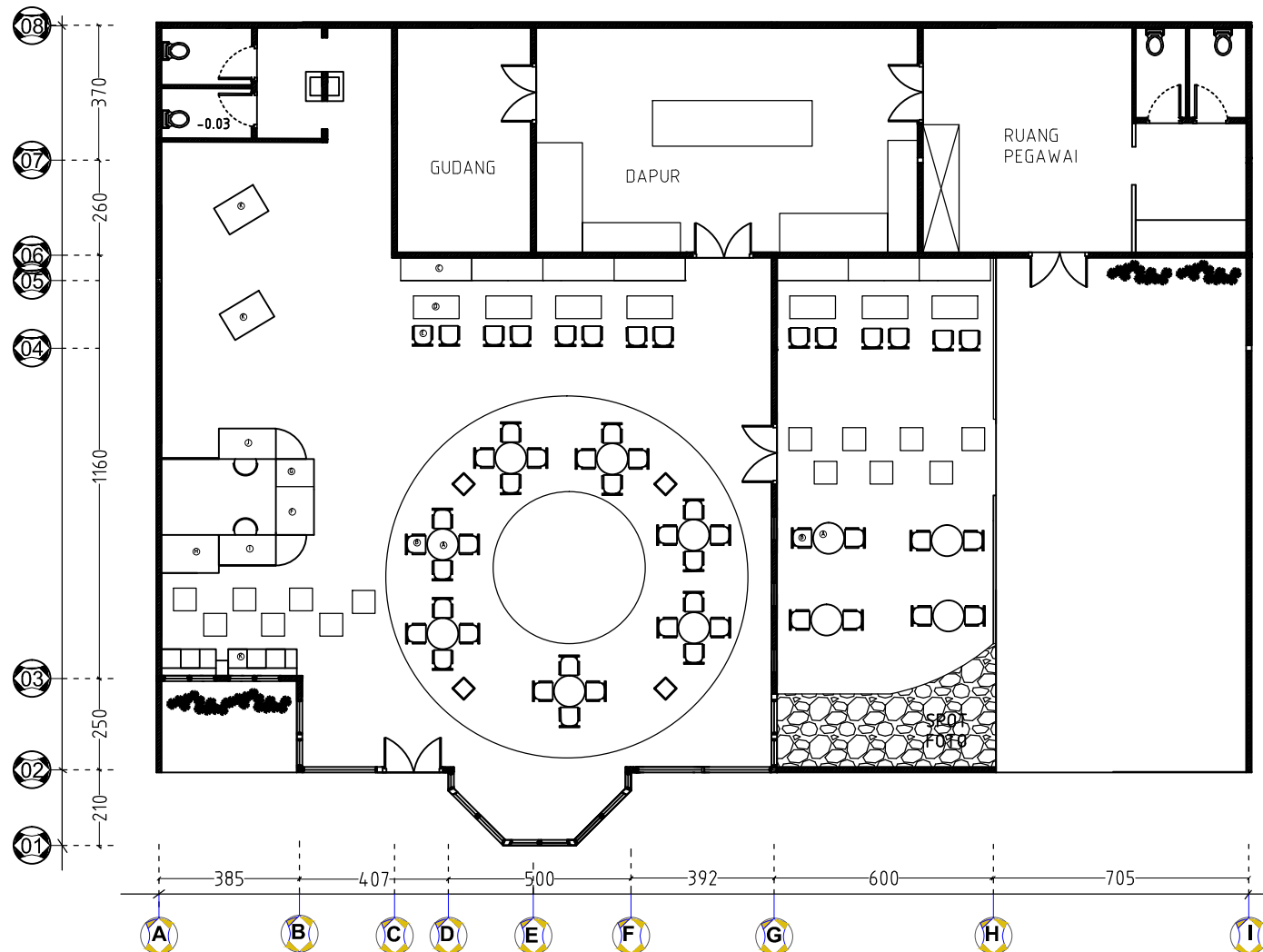
SKALA

KODE GAMBAR

IN-01-01



 DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR FAKULTAS DESAIN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNIK SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	
MATA KULIAH	
TUGAS AKHIR	
KODE MATA KULIAH	
RI 141501	
DOSEN KOORDINATOR	
ANGGRA AYU ST. M.MT	
NIP	
1983070720101220004	
DOSEN PEMBIMBING	
ARIA WENY A. ST. M.MT	
NIP	
19820801 2009122003	
PROYEK	
TOKO OEN MALANG	
CATATAN	
A. MEJA MAKAN	
B. KURSI MAKAN	
C. RAK DISPLAY KUE	
D. MEJA KASIR	
E. MEJA MAKAN PANJANG	
F. MEJA PENITIPAN	
-	
NAMA	
PATRICIA MAUREEN F	
NRP	
08311040000122	
NAMA GAMBAR	
DENAH EKSISTING	
SKALA	KODE GAMBAR
1:100	IN-03-01



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS DESAIN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNIK SEPULUH NOPEMBER SURABAYA

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

KODE MATA KULIAH

RI 141501

DOSEN KOORDINATOR

ANGGRA AYU ST. M.MT

NIP

1983070720101220004

DOSEN PEMBIMBING

ARIA WENY A. ST. M.MT

NIP

19820801 2009122003

PROYEK

TOKO OEN MALANG

CATATAN

NAMA

PATRICIA MAUREEN F

NRP

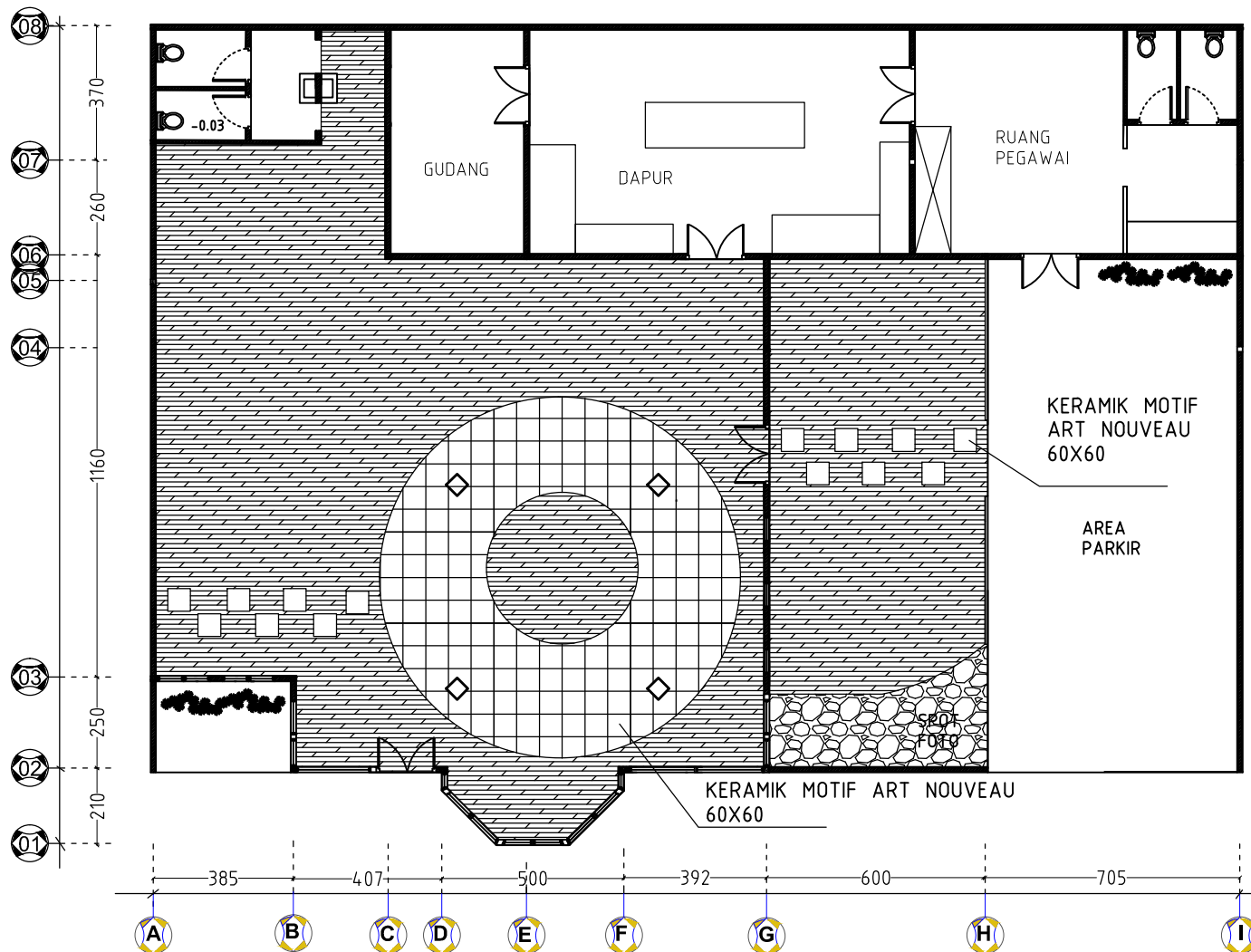
08311040000122

NAMA GAMBAR

DENAH TERPILIH

SKALA
1:100

KODE GAMBAR
IN-06-01



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS DESAIN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNIK SEPULUH NOPEMBER SURABAYA

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

KODE MATA KULIAH

RI 141501

DOSEN KOORDINATOR

ANGGRA AYU ST. M.MT

NIP

1983070720101220004

DOSEN PEMBIMBING

ARIA WENY A. ST. M.MT

NIP

19820801 2009122003

PROYEK

TOKO OEN MALANG

CATATAN



PARKET FLOOR
CHERRY WOOD
BLACK



FLOORING STONE

NAMA

PATRICIA MAUREEN F

NRP

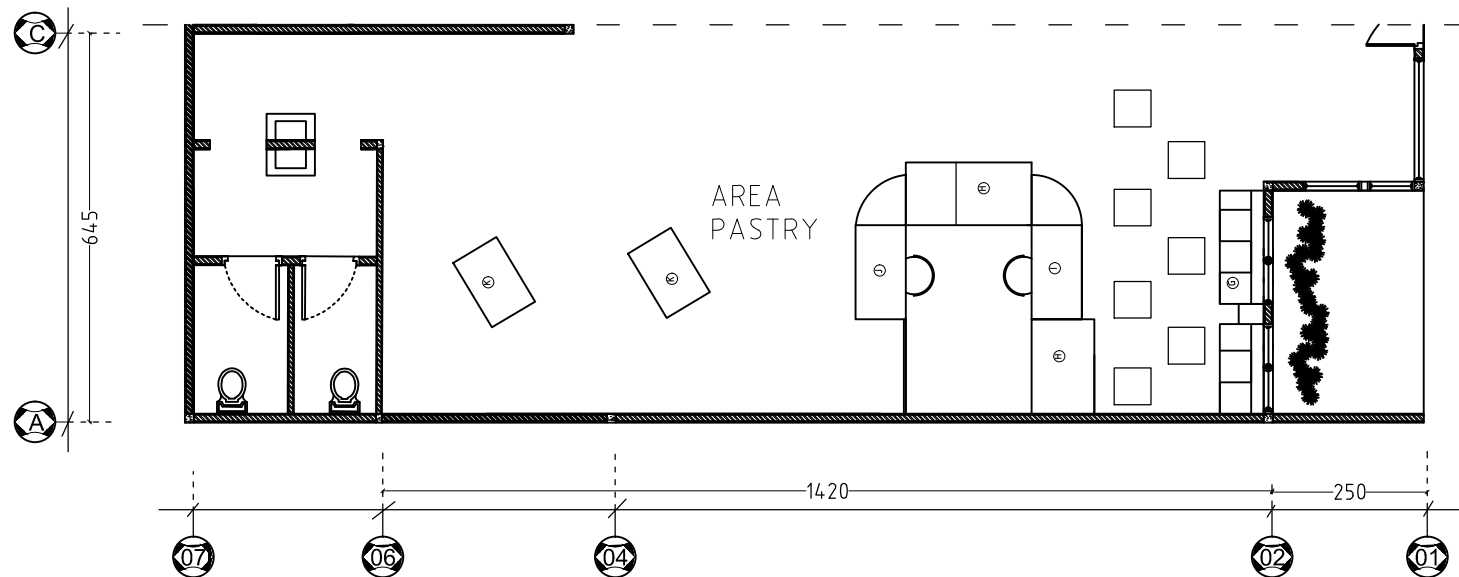
08311040000122

NAMA GAMBAR

RENC. LANTAI

SKALA
1:100

KODE GAMBAR
IN-07-01



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS DESAIN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNIK SEPULUH NOPEMBER SURABAYA

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

KODE MATA KULIAH

RI 141501

DOSEN KOORDINATOR

ANGGRA AYU ST. M.MT

NIP

1983070720101220004

DOSEN PEMBIMBING

ARIA WENY A. ST. M.MT

NIP

19820801 2009122003

PROYEK

TOKO OEN MALANG

CATATAN

NAMA

PATRICIA MAUREEN F

NRP

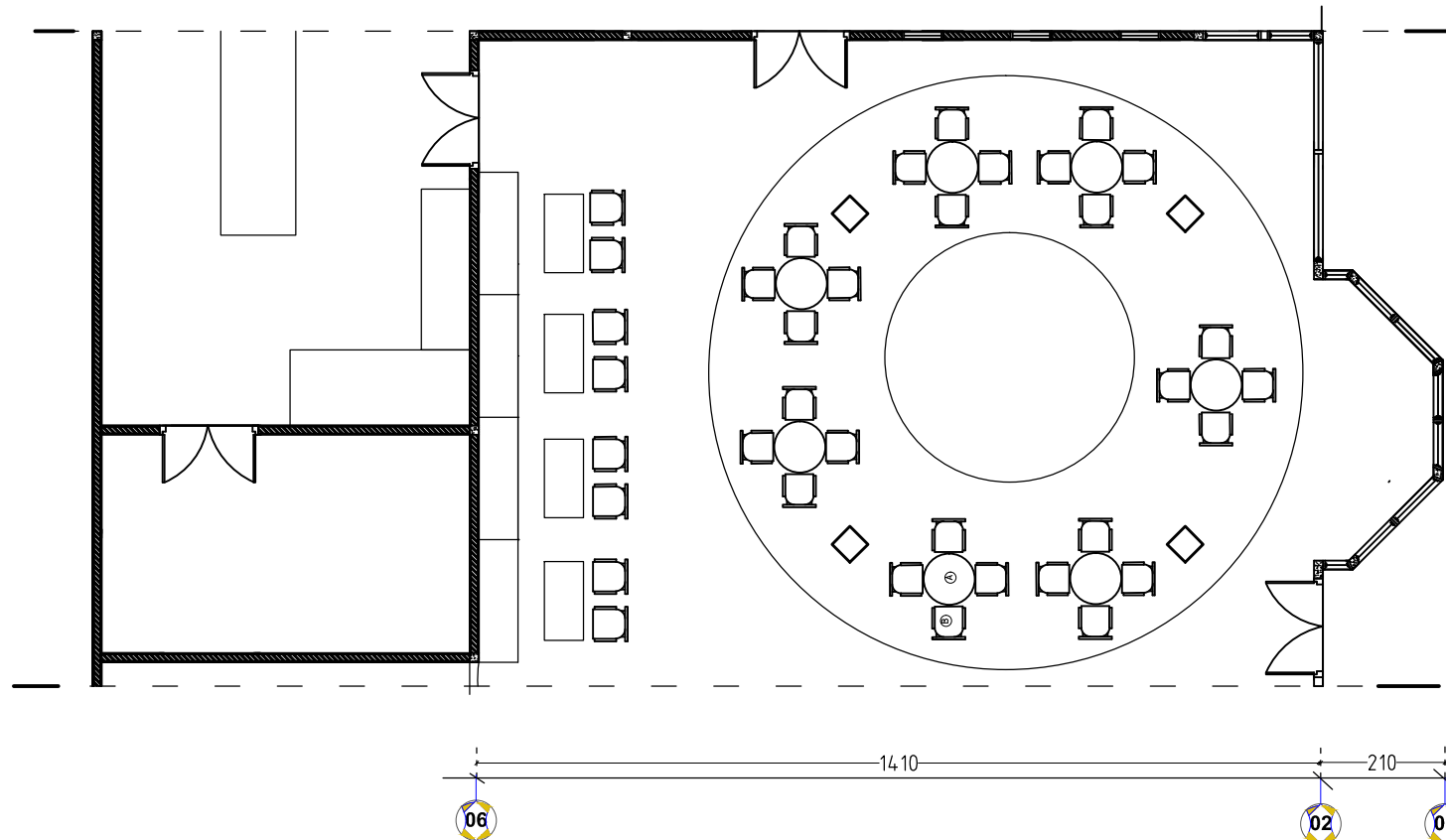
08311040000122

NAMA GAMBAR

LAYOUT R.TERPILIH 1

SKALA
1:100

KODE GAMBAR
IN-02-01



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS DESAIN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNIK SEPULUH NOPEMBER SURABAYA

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

KODE MATA KULIAH

RI 141501

DOSEN KOORDINATOR

ANGGRA AYU ST. M.MT

NIP

1983070720101220004

DOSEN PEMBIMBING

ARIA WENY A. ST. M.MT

NIP

19820801 2009122003

PROYEK

TOKO OEN MALANG

CATATAN

NAMA

PATRICIA MAUREEN F

NRP

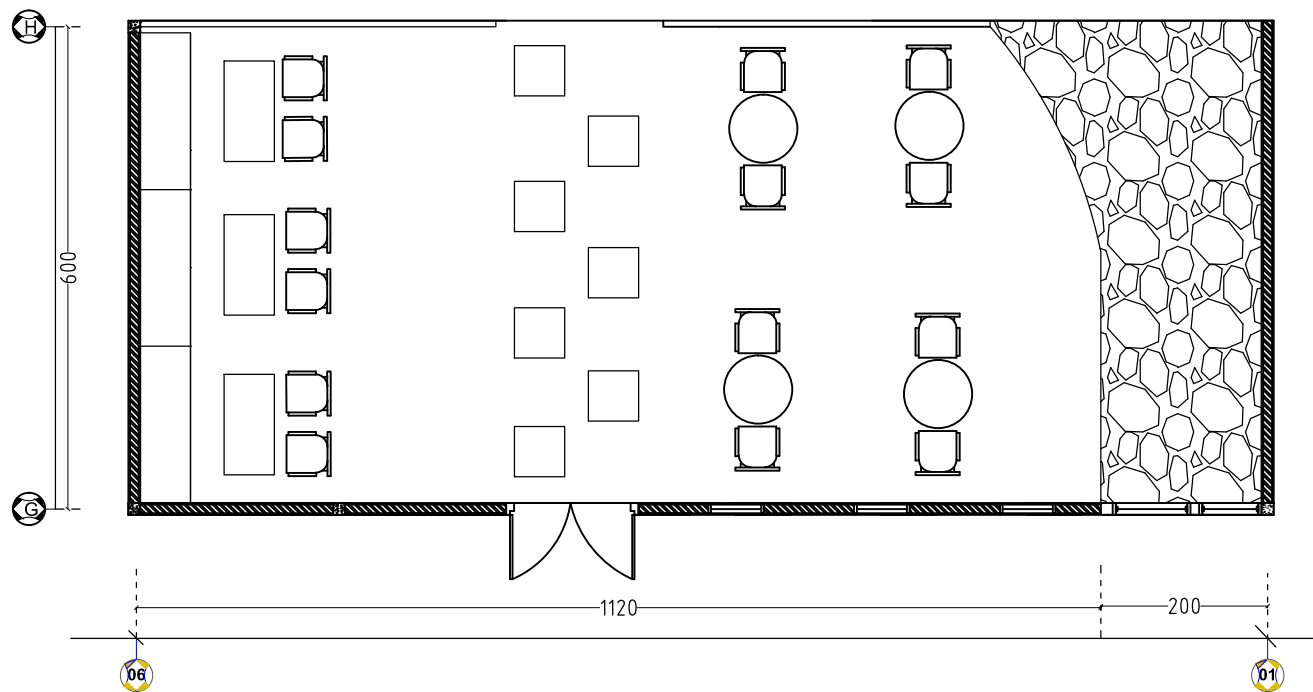
08311040000122

NAMA GAMBAR

LAYOUT R.TERPILIH 3

SKALA
1:20

KODE GAMBAR
IN-03-01



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS DESAIN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNIK SEPULUH NOPEMBER SURABAYA

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

KODE MATA KULIAH

RI 141501

DOSEN KOORDINATOR

ANGGRA AYU ST. M.MT

NIP

1983070720101220004

DOSEN PEMBIMBING

ARIA WENY A. ST. M.MT

NIP

19820801 2009122003

PROYEK

TOKO OEN MALANG

CATATAN

NAMA

PATRICIA MAUREEN F

NRP

08311040000122

NAMA GAMBAR

LAYOUT R.TERPILIH 2

SKALA
1:20

KODE GAMBAR
IN-04-01

PRESPEKTIF VIEW

A. Area Kasir dan Pastry [Ruang 1]







B. Area Service Indoor [Ruang 2]







C. Area Service Outdoor [Ruang 3]



